

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Program Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

Nama : Depa Indri Yuliani

Nim : 1600861201053

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2020

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

Nama : Depa Indri Yuliani
NIM : 1600861201053
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham
Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening
Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode
2014-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan Kompherensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 19 Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Ira Febrianti, S.E.,M.S.Ak M.Si

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Anisah, SE, M.M

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Agustus 2020
Jam : 13.30 – 15.30
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Panitia Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	Ketua	_____
Ira Febrianti, SE., M.S.Ak	Sekretaris	_____
Amilia Paramita Sari, SE., M.Si	Penguji Utama	_____
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA	Anggota	_____

Disahkan Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program
Studi Manajemen**

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE, M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Depa Indri Yuliani
NIM : 1600861201053
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA/Ira Febrianti, S.E.,
M.S.Ak
Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham
Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada
Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014
-2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 19 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

Depa Indri Yuliani
NIM : 1600861201053

ABSTRAK

DEPA INDRI YULIANI/1600861201053/MANAJEMEN/2020/PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN RETURN ON ASSETS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2014-2018/PEMBIMBING 1 Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., CA./PEMBIMBING 2 Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WC/TA), dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA), pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WC/TA), *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham, pengaruh *Working Capital to Total Assets* (WC/TA), dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel intervening.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan (*closing price*). Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kelompok indeks LQ 45 periode 2014-2018.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 pada periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : WC/TA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, WC/TA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan WCTA, DAR secara simultan terhadap ROA tidak berpengaruh signifikan, pengaruh langsung WCTA terhadap ROA sebesar 2,5281% dan tidak langsung -0,27% dengan total pengaruh 2,26%. Pengaruh langsung DAR terhadap ROA sebesar 0,0676% dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,27% dengan total pengaruh -0,20%. WCTA, DAR secara simultan terhadap Harga Saham berpengaruh signifikan. Pengaruh langsung WCTA terhadap Harga Saham sebesar 10,1124% dan pengaruh tidak langsung -4,6427%, dengan total pengaruh sebesar 5,4697%. Pengaruh langsung DAR terhadap Harga Saham sebesar 5,1076% dan pengaruh tidak langsung -4,6427% dengan total pengaruh sebesar 0,4649%. ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dengan besar pengaruh 9,4%. WCTA, DAR melalui ROA terhadap Harga Saham memiliki pengaruh sebesar 4,12681%.

ABSTRACT

DEPA INDRI YULIANI/1600861201053/MANAGEMENT/2020/EFFECT OF FUNDAMENTAL FACTORS on STOCK PRICE WITH RETURN ON ASSETS AS a INTERVENING VARIABLE IN LQ COMPANY 45 PERIOD 2014-2018/FIRST ADVISOR Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M. Ak., Ak., CA./SECOND ADVISOR Ira Febrianti, S.E., M.S. Ak.

This research aims to determine the influence of Working Capital to Total Assets (WC/TA), and Debt To Assets Ratio (DAR) to Return On Assets (ROA), the influence of Working Capital to Total Assets (WC/TA), Debt To Assets Ratio (DAR) and Return On Assets (ROA) against share prices, the influence of Working Capital to Total Assets (WC/TA), and Debt To Assets Ratio (DAR) to stock prices with Return On Assets (ROA) as a intervening variable.

The types of data used in this study are quantitative secondary data on the annual financial statements and closing price. The Data in this study can be obtained from the company's financial report on the Indonesia Stock Exchange which is included in the LQ index Group 45 period 2014-2018.

This research sample is a company that entered in the LQ 45 index in the 2014-2018 period using the purposive sampling method. From 23 coal mining companies. This research uses analysis path analysis tools.

The results of this study showed that: WC/TA has no significant effect on ROA, DAR. No significant effect on ROA, WC/TA significant effect on the stock price, DAR has no significant effect on the stock price, ROA positively and significantly affect the stock price.

Based on the research results, it can be concluded that WCTA, DAR simultaneously on ROA has no significant effect, the direct effect of WCTA on ROA is 2.5281% and indirectly -0.27% with a total effect of 2.26%. The direct effect of DAR on ROA is 0.0676% and the indirect effect is -0.27% with a total effect of -0.20%. WCTA, DAR simultaneously have a significant effect on stock prices. The direct effect of WCTA on share prices is 10.1124% and the indirect effect is -4.6427%, with a total influence of 5.4697%. The direct effect of DAR on stock prices is 5.1076% and the indirect effect is -4.6427% with a total effect of 0.4649%. ROA has a significant influence on stock prices with a large influence of 9.4%. WCTA, DAR through ROA on stock prices have an influence of 4.12681%.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas segala berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Batanghari Jambi. Meskipun penulis sudah mengerahkan kemampuan maksimal untuk menyusun skripsi ini, akan tetapi apa yang telah dicapai tidaklah sempurna yang diharapkan. Oleh sebab itu, atas segala kekurangan dan kesalahan penulis mohon maaf.

Penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, saran bimbingan, dukungan, dan ilmu dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

4. Ibu Mufidah, SE, M.Si selaku Pembimbing Akademik Penulis yang bersedia memberikan saran.
5. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Pembimbing Utama Skripsi, yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu disela-sela kepadatan jadwal hingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak M.Si selaku pembimbing pendamping Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi kepada penulis selama masa perkuliahan.

Dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada Allah SWT semoga berkenan membalas semua amal baik tersebut, dan Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamualaikum wr.wb

Jambi, 19 Agustus 2020

Depa Indri Yuliani

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah penulis rasakan, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Diri sendiri, terimakasih karena telah berjuang sejauh ini dengan melawan ego serta mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini.

Orang tua tercinta, Ayahanda Sukijo dan Ibunda Yayuk Winarti yang selalu memberikan doa terbaik, nasehat, semangat dan kasih sayang untuk penulis.

Kakak dan adik tersayang, Andri Triwintaka dan Agiv Griantaka terima kasih telah memberikan doa terbaik.

Teman-teman mahasiswa manajemen kelas reguler angkatan 2016 terima kasih atas kebaikan, bantuan dan kebersamaannya selama ini

Sahabat-sahabat SMK terima kasih yang senantiasa memberikan doa dan semangat.

Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	14
2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1.1 Manajemen	14
2.1.1.2 Manajemen Keuangan	15
2.1.1.3 Laporan Keuangan.....	17
2.1.1.4 Rasio-Rasio Keuangan	26
2.1.1.5 Jenis Rasio Keuangan.....	27
2.1.1.5.1 Rasio Likuiditas.....	27
2.1.1.5.2 Rasio Solvabilitas	29
2.1.1.5.3 Rasio Aktivitas	30
2.1.1.5.4 Rasio Profitabilitas	32
2.1.1.6 Saham	34
2.1.1.7 Faktor Fundamental.....	41
2.1.2 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian.....	42
2.1.3 Penelitian Terdahulu	45
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	46
2.1.5 Hipotesis	47
2.2 Metode Penelitian	48
2.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	48

3.1.1.16 Sejarah PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS).....	93
3.1.1.16.1 Struktur PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS).....	95
3.1.1.17 Sejarah PT Bukit Asam Tbk (PTBA).....	95
3.1.1.17.1 Struktur PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	96
3.1.1.18 Sejarah PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)	96
3.1.1.18.1 Struktur PT Surya Citra Media (SCMA)	98
3.1.1.19 Sejarah PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)	98
3.1.1.19.1 Struktur PT Semen Indonesia Tbk (SMGR).....	99
3.1.1.20 Sejarah PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)	100
3.1.1.20.1 Struktur PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)	101
3.1.1.21 Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)	101
3.1.1.21.1 Struktur PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM).....	103
3.1.1.22 Sejarah PT United Tractor Tbk (UNTR)	103
3.1.1.22.1 Struktur PT United Tractor Tbk (UNTR)	105
3.1.1.23 Sejarah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	105
3.1.1.23.1 Struktur PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).....	106
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	107
4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	107
4.1.1 Uji Normalitas.....	107
4.1.2 Uji Linearitas	108
4.2 Analisis Jalur.....	110
4.2.1 Analisis Jalur Struktur I	111
4.2.1.1 Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	114
4.2.1.2 Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	115
4.2.1.3 Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> secara bersama-sama terhadap <i>Return On Assets</i>	116
4.2.2 Analisis Jalur Struktur II.....	117
4.2.2.1 Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> terhadap Harga Saham.....	119
4.2.2.2 Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> terhadap Harga Saham	120
4.2.2.3 Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> secara bersama-sama terhadap Harga Saham.....	121
4.2.3 Analisis Jalur Struktur III.....	122
4.2.4 Analisis Jalur Struktur IV	124
4.2.4.1 Pengaruh <i>Working To Total Assets</i> melalui <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham	124
4.2.4.2 Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> melalui <i>Return On</i>	

<i>Assets</i> terhadap Harga Saham	126
4.2.4.3 Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> secara bersama-sama terhadap Harga Saham melalui <i>Return On Assets</i>	127
4.3 Koefisien Determinasi	128
4.3.1 Koefisien Determinasi Struktur I	128
4.3.2 Koefisien Determinasi Struktur II	129
4.3.3 Koefisien Determinasi Struktur III	130
4.4 Analisa dan Pembahasan	130
4.4.1 Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> secara simultan terhadap <i>Return On Assets</i>	130
4.4.2 Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> secara parsial terhadap <i>Return On Assets</i>	131
4.4.3 Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> secara simultan terhadap Harga Saham	132
4.4.4 Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> secara parsial terhadap Harga Saham	133
4.4.5 Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham	133
4.4.6 Pengaruh <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> terhadap Harga Saham melalui <i>Return On Assets</i>	134
BAB V PENUTUP	135
5.1 Kesimpulan	135
5.2 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan <i>Working Capital To Total Assets</i> Pada Perusahaan LQ45 Periode 2014-2018	5
Tabel 1.2 Perkembangan <i>Debt To Assets Ratio</i> Pada Perusahaan LQ45 Periode 2014-2018.....	6
Tabel 1.3 Perkembangan <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2014-2018	7
Tabel 1.4 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2014-2018.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 2.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	50
Tabel 2.3 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	50
Tabel 2.4 Operasional Variabel	61
Tabel 4.1 Uji Normalitas	107
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas Pada variabel X_1	108
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas Pada variabel X_2	108
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas Pada variabel X_1	109
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Pada variabel X_2	109
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Pada variabel Y dengan Z.....	110
Tabel 4.7 Hasil Analisis Jalur <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	112
Tabel 4.8 Hasil Analisis Jalur <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	113
Tabel 4.9 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan tidak langsung <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	121
Tabel 4.10 Hasil Analisis Jalur <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	117
Tabel 4.11 <i>Working Capital To Total Assest</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> terhadap Harga Saham	118
Tabel 4.12 Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan tidak langsung <i>Working Capital To Total Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	121
Tabel 4.13 Hasil Analisis Jalur Variabel <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham	123
Tabel 4.14 Rekapitulasi Pengaruh Langsung <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham.....	124
Tabel 4.15 Model Summary Struktur I	128
Tabel 4.16 Model Summary Struktur II.....	129
Tabel 4.17 Model Summary Struktur III.....	130

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	47
Gambar 2.2 Gambar Struktur Jalur WCTA dan DAR terhadap ROA.....	55
Gambar 2.3 Gambar Struktur Jalur WCTA dan DAR terhadap Harga Saham.....	57
Gambar 2.4 Gambar Struktur Jalur ROA terhadap Harga Saham.....	58
Gambar 2.5 Gambar Struktur Jalur WCTA dan DAR melalui ROA terhadap Harga Saham.....	59
Gambar 3.1 Struktur PT Adaro Energy Tbk (ADRO).....	67
Gambar 3.2 Struktur PT AKR Corporindo Tbk (AKRA).....	71
Gambar 3.3 Struktur PT Astra International Tbk (ASII).....	72
Gambar 3.4 Struktur PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk (CPIN).....	74
Gambar 3.5 Struktur PT XL Axiata Tbk (EXCL).....	76
Gambar 3.6 Struktur PT Gudang Garam Tbk (GGRM).....	77
Gambar 3.7 Struktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).....	79
Gambar 3.8 Struktur PT Vale Indonesia Tbk (INCO).....	80
Gambar 3.9 Struktur PT Indofood Sukses Makmur (INDF).....	82
Gambar 3.10 Struktur PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP).....	84
Gambar 3.11 Struktur PT Indo Tambangraya Megah (ITMG).....	86
Gambar 3.12 Struktur PT Jasa Marga Tbk (JSMR).....	87
Gambar 3.13 Struktur PT Kalbe Farma Tbk (KLBF).....	89
Gambar 3.14 Struktur Matahari Department Store Tbk (LPPF).....	91
Gambar 3.15 Struktur PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN).....	93
Gambar 3.16 Struktur PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS).....	95
Gambar 3.17 Struktur PT Bukit Asam Tbk (PTBA).....	96
Gambar 3.18 Struktur PT Surya Citra Media (SCMA).....	98
Gambar 3.19 Struktur PT Semen Indonesia Tbk (SMGR).....	99
Gambar 3.20 Struktur PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL).....	101
Gambar 3.21 Struktur PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM).....	103
Gambar 3.22 Struktur PT United Tractor Tbk (UNTR).....	105
Gambar 3.23 Struktur PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).....	106
Gambar 4.1 Analisis Jalur.....	111
Gambar 4.2 Analisis Jalur Sub Struktur I.....	114
Gambar 4.3 Struktur Jalur WCTA dan DAR terhadap Harga Saham.....	119
Gambar 4.4 Gambar Struktur Jalur ROA terhadap Harga Saham.....	123
Gambar 4.5 Hubungan Kausalitas Analisis Koefisien Jalur Antara Variabel X_1, X_2, Y dan Z	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian berkaitan erat dengan pasar modal karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana ke *borrower* yaitu pihak yang memerlukan dana. Dengan menginvestasikan kelebihan dana, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan tersebut. Sedangkan dari sisi *borrowers*, dana yang tersedia dari pihak luar akan digunakan untuk melakukan investasi tanpa harus menggunakan dana dari hasil operasi perusahaan. Pada fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers* dan para *lenders* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi.

Investasi adalah melakukan sesuatu di waktu saat ini dengan harapan untuk mendapatkan manfaat yang lebih banyak dimasa yang akan datang. Dunia investasi semakin luas salah satunya yaitu investasi saham, investasi saham merupakan investasi disektor keuangan. Ada banyak saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan salah satu lembaga dipasar modal yang dibentuk melalui pergabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum *merger* Bursa Efek Indonesia yang beroperasi di Jakarta dikelola BAPEPAM milik pemerintah, dan yang beroperasi di Surabaya

dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan bursa paralel dikelola oleh Persatuan Pedagang Uang Dan Efek-efek (PPUE). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, salah satu bagian dari efek yaitu saham.

Saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jika anda memiliki saham, maka anda bisa juga disebut sebagai *owner* atau pemilik perusahaan, tergantung seberapa besar porsi kepemilikan anda. Wujud saham adalah selebar kertas yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menyatakan bahwa pemilik kertas yang namanya tercantum dalam surat tersebut adalah pemilik perusahaan sesuai dengan porsi berapa persen atau berapa banyak penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Setiap perusahaan memiliki harga saham yang berbeda sesuai dengan kinerja perusahaan.

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Investor dalam menginvestasikan sahamnya tentu mengharapkan *return* yang semaksimal mungkin. *Return* merupakan hal yang terpenting dalam menentukan keputusan investasi.

Melihat pentingnya seorang investor untuk dapat memprediksi pergerakan harga saham, maka dapat menggunakan analisis fundamental atau fundamental analysis yang menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebagian pakar berpendapat faktor fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Faktor-faktor fundamental dapat diukur dari beberapa aspek meliputi: *Working Capital to Total Assets (WC/TA)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, dan *Return On Assets (ROA)*. Perusahaan yang berkinerja baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih diharapkan dari pada berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja tidak baik. Untuk itu diperlukan suatu penilaian kinerja pada perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi.

Working Capital to Total Assets (WC/TA) adalah penghitungan tentang modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ini digunakan untuk mengukur likuiditas dari total dan posisi modal kerja neto. *Debt To Assets Ratio (DAR)* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Return On Asset adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila ROA kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh

perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Assets* sebagai variabel intervening.

Variabel Intervening adalah salah satu jenis variabel dalam penelitian. Variabel-variabel ini merupakan komponen sekaligus objek yang menjadi suatu fokus dalam proses penelitian. Variabel intervening merupakan variabel antara yang memiliki fungsi sebagai penghubung variabel independen dan variabel dependen. Dapat juga diartikan bahwa variabel intervening adalah variabel yang dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antar variabel (variabel moderator), tetapi tidak dapat diukur & diamati. Variabel mediasi atau intervening letaknya berada di antara variabel independen dengan dependen sehingga variabel dependen tidak dapat langsung terpengaruh oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel pada perusahaan yang berada pada indeks LQ 45 periode 2014-2018. Alasan peneliti memilih saham LQ 45 sebagai objek penelitian karena saham LQ 45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Indonesia dan merupakan saham-saham unggulan yang dipilih dari tiap-tiap sektor industri sehingga dapat lebih akurat dalam analisisnya secara runtut waktu (*time series*).

Perkembangan *Working Capital to Total Assets* (WC/TA) indeks LQ 45 setiap tahun yang terjadi dari tahun 2014 hingga tahun 2018 dapat ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan *Working Capital to Total Assets* (WC/TA)
Pada Perusahaan LQ45 Periode 2014-2018
(Dalam Persentase)

NO	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rerata
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	ADRO	7,75	10,71	14,54	17,70	11,10	61,80	12,36
2	AKRA	3,62	15,88	9,95	20,13	16,08	65,66	13,13
3	ASII	10,05	11,78	8,14	7,63	4,97	42,57	8,51
4	CPIN	26,57	25,56	26,89	27,16	33,88	140,06	28,01
5	EXCL	-3,28	-9,51	-13,97	-14,29	-15,06	-56,11	-11,22
6	GGRM	25,33	29,17	32,24	31,69	33,69	152,12	30,42
7	ICBP	29,60	29,97	31,49	30,84	20,04	141,94	28,39
8	INCO	17,70	19,72	20,99	21,41	20,69	100,51	20,10
9	INDF	21,31	19,28	11,88	12,37	2,14	66,98	13,40
10	INTP	44,40	37,80	37,27	32,58	30,19	182,24	36,45
11	ITMG	15,71	19,35	24,81	34,56	26,10	120,53	24,11
12	JSMR	-2,11	-10,93	-10,58	-7,59	-23,38	-54,59	-10,92
13	KLBF	46,16	46,60	47,65	47,04	46,08	233,53	46,71
14	LPPF	-11,77	-4,27	7,29	6,69	5,45	3,39	0,68
15	MNCN	57,15	46,20	17,13	34,93	31,72	187,13	37,43
16	PGAS	12,39	16,25	19,16	21,32	10,95	80,07	16,01
17	PTBA	25,94	15,84	17,80	30,04	28,15	117,77	23,55
18	SCMA	50,36	43,43	40,69	36,49	42,73	213,70	42,74
19	SMGR	18,58	10,33	5,02	10,21	15,26	59,40	11,88
20	SRIL	37,44	32,68	26,87	39,39	34,99	171,37	34,27
21	TLKM	1,40	7,52	4,42	1,10	-1,45	12,99	2,60
22	UNTR	28,66	33,99	37,26	27,75	5,90	133,56	26,71
23	UNVR	-17,70	-22,28	-25,62	-24,28	-14,39	-104,27	-20,85
Jumlah		445,26	425,07	391,32	444,87	365,83	2072,35	414,47
Rata-rata		19,36	18,48	17,01	19,34	15,91	90,10	18,02
Perkembangan (%)			-4,53	-7,94	13,68	-17,77	-16,56	-4,14

Sumber : Data Diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan *Working Capital to Total Assets* (WC/TA) pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2014-2018 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi yaitu pada tahun 2014-2015 yaitu sebesar -4,53%, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yaitu sebesar -7,94%,

pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 13,68%, dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan yaitu sebesar -17,77%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar -4,14%.

Selanjutnya peneliti juga menggunakan *Debt To Assets Ratio* (DAR) untuk penilaian penelitian ini. Perkembangan *Debt To Assets Ratio* (DAR) indeks LQ45 setiap tahun yang terjadi dari tahun 2014 hingga 2018 dapat ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Pada Perusahaan LQ 45
Periode 2014-2018 (Dalam Persentase)

NO	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rerata
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	ADRO	49	44	42	40	39	214	42,80
2	AKRA	60	52	49	46	59	266	53,20
3	ASII	49	48	47	47	49	240	48
4	CPIN	48	49	42	36	30	205	41
5	EXCL	78	76	61	62	68	345	69
6	GGRM	43	40	37	37	35	192	38,40
7	ICBP	40	38	36	36	34	184	36,80
8	INCO	24	20	18	17	14	93	18,60
9	INDF	52	53	47	47	48	247	49,40
10	INTP	14	14	13	15	16	72	14,40
11	ITMG	31	29	25	29	33	147	29,40
12	JSMR	64	66	69	77	75	351	70,20
13	KLBF	21	20	18	16	16	91	18,20
14	LPPF	95	72	62	57	64	350	70
15	MNCN	31	34	33	35	35	168	33,60
16	PGAS	52	53	54	49	50	258	51,60
17	PTBA	41	45	43	37	33	199	39,80
18	SCMA	26	25	23	18	17	109	21,80
19	SMGR	27	28	31	38	36	160	32
20	SRIL	67	65	65	63	62	322	64,40
21	TLKM	39	44	41	44	43	211	42,20

Lanjutan

**Perkembangan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Pada Perusahaan LQ 45
Periode 2014-2018 (Dalam Persentase)**

22	UNTR	36	36	33	42	51	198	39,60
23	UNVR	68	69	72	73	61	343	68,60
Jumlah		1055	1020	961	961	968	4965	993
Rata-rata		45,87	44,35	41,78	41,78	42,09	215,87	43,17
Perkembangan (%)			-3,32	-5,78	0,00	0,73	-8,37	-2,09

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat perkembangan *Debt To Assets Ratio* (DAR) pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2014-2018 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi yaitu pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu sebesar -3,32%, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar -5,78%, pada tahun 2016-2017 yaitu sebesar 0,00%, dan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,73%. Dengan rata-rata perkembangan -2,09%.

Perkembangan *Return On Assets* indeks LQ45 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Assets* Pada Perusahaan LQ 45
Tahun 2014-2018 (Dalam Persentase)**

NO	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rerata
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	ADRO	2,86	2,53	5,22	7,87	6,76	25,24	5,05
2	AKRA	5,34	6,96	6,61	7,75	8,01	34,67	6,93
3	ASII	9,37	6,36	6,99	7,84	7,94	38,50	7,70
4	CPIN	8,37	7,42	9,19	10,18	16,46	51,62	10,32
5	EXCL	-1,40	-0,04	0,68	0,67	-5,72	-5,81	-1,16
6	GGRM	9,27	10,16	10,60	11,62	11,28	52,93	10,59
7	ICBP	10,16	11,01	12,56	11,21	13,56	58,50	11,70
8	INCO	7,38	2,21	0,09	-0,70	2,75	11,73	2,35
9	INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	5,14	27,43	5,49
10	INTP	18,26	15,76	12,84	6,44	4,12	57,42	11,48
11	ITMG	15,31	5,36	10,80	18,60	17,94	68,01	13,60

Lanjutan

**Perkembangan *Return On Assets* Pada Perusahaan LQ 45
Tahun 2014-2018 (Dalam Persentase)**

No	Kode Emiten	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah	Rerata
12	JSMR	3,81	3,59	3,37	2,64	2,47	15,88	3,18
13	KLBF	17,07	15,02	15,44	14,76	13,76	76,05	15,21
14	LPPF	41,64	45,79	41,57	35,14	21,79	185,93	37,19
15	MNCN	12,79	8,82	10,41	10,41	9,83	52,26	10,45
16	PGAS	12,03	6,20	4,52	2,35	4,59	29,69	5,94
17	PTBA	13,63	12,06	10,90	20,68	21,19	78,46	15,69
18	SCMA	30,63	33,32	31,35	24,47	24,03	143,80	28,76
19	SMGR	16,24	11,68	10,25	4,17	6,03	48,37	9,67
20	SRIL	7,23	7,11	6,27	6,75	6,20	33,56	6,71
21	TLKM	15,22	14,03	16,24	16,48	13,08	75,05	15,01
22	UNTR	8,03	4,52	7,98	9,33	9,89	39,75	7,95
23	UNVR	40,18	37,20	38,16	37,05	46,66	199,25	39,85
	Jumlah	309,41	271,11	278,45	271,56	267,76	1.398,29	279,66
	Rata-rata	13,45	11,79	12,11	11,81	11,64	60,80	12,16
	Perkembangan (%)		-12,38	2,71	-2,47	-1,40	-13,54	-3,39

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2014-2018 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2014-2015 yaitu sebesar -12,38%, pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,71%, pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan yaitu sebesar -2,47%, kemudian pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar -1,40%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar -3,39%.

Peneliti juga menggunakan harga saham. Berikut ini adalah perkembangan harga saham tahun 2014-2018 pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45
Tahun 2014-2018 (Dalam Rupiah)

NO	Kode Emiten	Tahun					Jumlah	Rerata
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	ADRO	1.040	515	1.695	1.860	1.215	6.325	1.265
2	AKRA	4.120	7.175	6.000	6.350	4.290	27.935	5.587
3	ASII	7.425	6.000	8.275	8.300	8.225	38.225	7.645
4	CPIN	3.780	2.600	3.090	3.000	7.225	19.695	3.939
5	EXCL	4.865	3.600	2.310	2.960	1.980	15.715	3.143
6	GGRM	60.700	55.000	63.900	83.800	83.625	347.025	69.405
7	ICBP	13.100	6.738	8.575	8.900	10.450	47.763	9.553
8	INCO	3.625	1.635	2.820	2.890	3.260	14.230	2.846
9	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450	34.925	6.985
10	INTP	25.000	22.325	15.400	21.950	18.450	103.125	20.625
11	ITMG	15.375	5.725	16.875	20.700	20.250	78.925	15.785
12	JSMR	7.050	5.213	4.320	6.400	4.280	27.263	5.453
13	KLBF	1.830	1.320	1.515	1.690	1.520	7.875	1.575
14	LPFF	15.000	17.600	15.125	10.000	5.600	63.325	12.665
15	MNCN	2.540	1.855	1.755	1.285	690	8.125	1.625
16	PGAS	6.000	2.745	2.700	1.750	2.120	15.315	3.063
17	PTBA	12.500	905	2.500	2.460	4.300	22.665	4.533
18	SCMA	3.500	3.100	2.800	2.480	1.870	13.750	2.750
19	SMGR	16.200	11.400	9.175	9.900	11.500	58.175	11.635
20	SRIL	163	389	230	380	358	1.520	304
21	TLKM	2.865	3.105	3.980	4.440	3.750	18.140	3.628
22	UNTR	17.350	16.950	21.250	35.400	27.350	118.300	23.660
23	UNVR	32.300	37.000	38.800	55.900	45.400	209.400	41.880
Jumlah		263.078	218.070	241.015	300.420	275.158	1.297.741	259.548
Rata-rata		11.438	9.481	10.478	13.061	11.963	56.423	11.284
Perkembangan (%)			-17,11	10,52	24,65	-8,41	9,65	2,41

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2014-2018 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu sebesar -17,11% pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,52%, pada

tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 24,65%, namun pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar -8,41%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 2,41%.

Pada penelitian Shindy Widha Dwisona (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2013. Disitu dia menggunakan *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Working Capital to Total Assets* (WC/TA) dan *Curretnt Ratio* (CR) sebagai faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian dan menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, WC/TA berpengaruh positif terhadap ROA, CR berpengaruh negatif terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, WC/TA berpengaruh positif terhadap harga saham, CR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham, ROA memediasi pengaruh DAR terhadap harga saham, ROA memediasi pengaruh WC/TA terhadap harga saham, ROA memediasi pengaruh CR terhadap harga saham.

Dari uraian diatas terlihat terjadinya fluktuasi pada parameter faktor fundamental dan variabel intervening serta harga saham yang tidak searah pada perusahaan LQ 45. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perkembangan WC/TA pada perusahaan LQ 45 periode 2014-2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan rata-rata -4,14%.
2. Perkembangan DAR pada perusahaan LQ 45 periode 2014-2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan rata-rata -2,09%.
3. Perkembangan ROA pada perusahaan LQ 45 periode 2014-2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan rata-rata -3,39%.
4. Perkembangan harga saham pada perusahaan LQ 45 periode 2014-2018 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan rata-rata 2,41%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* ?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital To Total Assets* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Assets (ROA)*
3. Bagaimana pengaruh *Debt To Assets Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Assets (ROA)* ?
4. Bagaimana pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara simultan terhadap harga saham ?

5. Bagaimana pengaruh *Working Capital To Total Assets* secara langsung dan tidak langsung terhadap harga saham?
6. Bagaimana pengaruh *Debt To Assets Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap harga saham ?
7. Bagaimana pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham ?
8. Bagaimana pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* ?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Working Capital To Total Asset* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Assets (ROA)* ?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Assets Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Assets (ROA)* ?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara simultan terhadap harga saham ?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Working Capital To Total Assets* secara langsung dan tidak langsung terhadap harga saham ?
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Assets Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap harga saham ?

7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham ?
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham ?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini memberikan tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham dengan ROA sebagai variabel intervening pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar saham sehingga dapat memperoleh keuntungan yang optimal dengan pertimbangan harga saham yang dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Handoko (2015:8), “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa manajemen merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengawasan suatu organisasi guna mencapai suatu tujuan tertentu dengan mengelola sumber daya yang ada.

Adapun proses manajemen menurut Handoko (2015:9), adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*) berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metoda, rencana atau logika, bukan hanya atas dasardugaan atau firasat.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) berarti bahwa para manajer mengkoordinasikan sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi.
- c. Pengarahan (*Directing*) berarti bahwa para manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan.

- d. Pengawasan (*Controlling*) berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, manajer harus membetulkannya.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2012:2), “manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari laba, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profil atau kemakmuran bagi pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”. Menurut Sudana (2011:188) manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:79) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Jadi manajemen keuangan dapat diartikan suatu proses pengambilan keputusan dibidang keuangan dimana keputusan akan selalu berkaitan dengan upaya untuk memperoleh dana dan mengeluarkan secara efektif dan efisien.

Menurut Fahmi (2012:2) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

1. Bagaimana Mencari Dana

Pada tahap ini merupakan tahapan awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor dan itu dijadikan modal perusahaan.

2. Bagaimana Mengelola Dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.

3. Bagaimana Membagi Dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

Menurut Fahmi (2012:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajemen perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas, akan tetapi tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan.

Dapat dinyatakan bahwa fungsi dan tugas manajer keuangan adalah merupakan fungsi perencanaan anggaran (*budgeting*), pengoperasian aliran kas (*cash flow*) serta pengendalian dan analisi keuangan (*conrolling and financial analysis*) untuk

memaksimalkan keuntungan jangka panjang korporasi melalui pencapaian keuntungan jangka pendek dan menengah.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan menurut Kasmir (2012:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan untuk mengetahui posisi atau kondisi keuangan, yang berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, serta catatan laporan keuangan saat ini atau waktu tertentu.

2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:28) laporan yang dibuat oleh perusahaan ada beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan

tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun menyeluruh. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2012:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

1. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Komponen atau isi yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi tiga, yaitu :

(a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan

aktiva lainnya. Komponen yang ada diaktiva lancar terdiri dari antra lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya.

(b) Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta kekayaan entitas dalam bentuk aset berwujud yang dimiliki oleh entitas yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun sendiri terlebih dahulu, yang sifatnya permanen/tetap serta dapat digunakan dalam kegiatan normal atau kegiatan operasional suatu entitas yang umumnya lebih dari satu tahun dan mempunyai nilai yang materil. Aktiva tetap dibagi menjadi dua yaitu aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud misalnya tanah, mesin, bangunan, peralatan, kendaraan dan akumulasi penyusutan, sedangkan aktiva tetap tidak berwujud seperti goodwill, hak cipta, lisensi dan merek dagang.

(c) Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu subklasifikasi aktiva. Misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, pinjaman karyawan, dan uang jaminan.

2. Kewajiban

Kewajiban yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasikan menjadi dua :

(a) Kewajiban Jangka Pendek (utang lancar)

Kewajiban jangka pendek (utang lancar) merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu

utang lancar adalah maksimal satu tahun. Oleh karena itu, utang lancar disebut juga utang jangka pendek. Komponen utang lancar antara lain terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang bank, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa guna usaha, utang dividen, utang gaji dan utang lancar lainnya.

(b) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dibanding dengan utang lancar. Komponen yang ada dalam utang jangka panjang adalah utang hipotek, utang obligasi, utang bank jangka panjang dan utang jangka panjang lainnya.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Yang termasuk dalam ekuitas yaitu modal saham, agio saham, laba ditahan, cadangan laba dan modal sumbangan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut James C. Han Home dalam Kasmir (2012:45) laporan laba rugi yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

c. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2012:29) laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2012:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*Cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk merupakan uang yang masuk ke dalam perusahaan seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:30) laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan

terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:10) dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

4. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:18) laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

a. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- (a) Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- (b) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan tau berapa dividen yang akan diperolehnya.
- (c) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan kedepan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya

untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

b. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi perusahaan :

- (a) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak
- (b) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- (c) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- (d) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi

pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut :

- (a) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- (b) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- (c) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

d. Pemerintah

Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- (a) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

- (b) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

e. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanam dana disuatu perusahaan. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang di sajikan perusahaan yang akan ditanamnya.

2.1.1.4 Rasio-Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104), Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Sedangkan Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2015:104), Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2012:50), Rasio Keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu.

2.1.1.5 Jenis Rasio Keuangan

2.1.1.5.1 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:128) Rasio keuangan terdiri dari :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

- a. Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2 kali).

Rumus rasio lancar (*current ratio*) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dengan standar industri 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari pada sebelumnya.

Rumus rasio lancar (*quick ratio*) adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitie}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan alat yang diukur untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dengan standar industry 50%.

Rumus rasio kas (*cash ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

- d. *Working Capital To Total Assets*, merupakan rasio yang mengukur likuiditas dari total aktiva dan pasar modal kerja neto dari jumlah aktiva.

Rumus WCTA sebagai berikut :

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar- Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

- e. Rasio Perputaran Kas, berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Dengan rata-rata industry 10%.

Rumus rasio perputaran kas sebagai berikut :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

- f. *Inventory to Net Working Capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Dengan rata-rata industry 12%.

Rumus inventory to net working capital sebagai berikut :

$$\text{Inventory To NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2.1.1.5.2 Rasio solvabilitas (leverage ratio)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas sebagai berikut :

- a. *Debt to Assets Ratio* (Debt Ratio), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan rata-rata industry 35%.

Rumus *Debt To Assets Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan rata-rata industri sebesar 80%.

Rumus *Debt To Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuiti}}$$

- c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan

utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) adalah sebagai berikut :

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

- d. Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

Rumus Times Interest Earned adalah sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga (Interest)}}$$

- e. Fixed Charge Coverage (FCC) merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned* ratio, hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Dengan rata-rata industri sebesar 10 kali.

Rumus Fixed Charge Coverage (FCC) adalah sebagai berikut :

$$FCC = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

2.1.1.5.3 Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk

mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas ini sebagai berikut :

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode, dengan standar industri 25 kali.

Rumus Perputaran Piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Rumus Perputaran Sediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rumus Modal Kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

- d. Fixed Assets Turn Over, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus *Fixed Assets Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- e. Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan standar Industri 200% (2 kali).

Rumus Total Aktiva Turn Over adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Aktiva Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

2.1.1.5.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

- a. Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus Profit Margin On Sales adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan laba bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

- c. *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersih perusahaan.

Rumus *Return On Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengubah investasinya.

Rumus *Return On Investment* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

- e. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

- f. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share/EPS*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus *Earning Per Share* adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

2.1.1.6 Saham

Menurut Darmadji (2006:6), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham menurut Fahmi (2012:270), “saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Atau saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham”.

Saham dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu :

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapat tetap/dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan. Saham biasa mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Saham biasa memiliki karakteristik utama sebagai berikut :

- (a) Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris.
- (b) Hak didahulukan bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru.
- (c) Tanggung jawab terbatas pada jumlah yang diberikan saja.

2. Saham Preferen (*preferen stock*)

Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran dividen preferen agar lengser.

Saham preferen memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (a) Memiliki berbagai tingkat, yang dapat diterbitkan dengan karakteristik berbeda.
- (b) Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen.

- (c) Dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa.
- (d) Konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk.

1. Pengertian Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006:128), harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan. Peranan penjamin emisi pada pasar perdana selain menentukan harga saham, juga melaksanakan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemoda.

Sedangkan harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. Besarnya permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal perusahaan yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja perusahaan yang telah dicapai. Faktor internal juga berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen misalnya pendapatan per lembar saham, besaran deviden yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen untuk mengendalikan antara lain munculnya gejolak politik pada suatu negara, perubahan kebijakan moneter, dan laju inflasi yang tinggi.

2. Analisis Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal maupun internal. Faktor-faktor eksternal meliputi peraturan-peraturan, tingkat aktivitas ekonomi secara umum, perpajakan dan kondisi pasar saham, sedangkan faktor-faktor internal meliputi perkiraan laba per saham, perputaran pendapatan perusahaan, risiko pendapatan masa depan perusahaan, penggunaan hutang oleh manajemen dan kebijakan deviden. Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Analisis harga saham umumnya dapat dilakukan oleh para investor dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:

1. Analisis Teknikal

Menurut Husnan (2009:307), analisis teknikal dilakukan untuk saham-saham individual ataupun untuk kondisi pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan grafik maupun indikator teknis seperti harga dan volume perdagangan. Sedangkan analisis secara fundamental, investor melakukan penilaian terhadap manfaat yang diharapkan baik dalam bentuk deviden maupun laba serta menilai resiko investasi yang akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang layak dengan melakukan analisa terhadap kondisi ekonomi dan pasar, industri, serta kondisi spesifik perusahaan.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah *moving average* (trend yang mengikuti pasar), volume perdagangan, dan *shortinterest ratio*. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai pola seperti *key reserval*, *headand shoulders*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

2. Analisis Fundamental

Menurut Tandelilin (2010:363), dalam melakukan analisis secara fundamental dengan menganalisis perusahaan investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik sehingga layak dibeli, dan memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik sehingga menguntungkan untuk dijual. Menurut Darmadji (2006:189), analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham. Sebelum memilih perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi,

investor harus cermat dalam memilih perusahaan sebab belum tentu semua saham dari perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besar selalu merupakan alternatif investasi yang baik. Untuk mengetahui saham suatu perusahaan layak dijadikan pilihan investasi, maka investor harus melakukan analisis terhadap perusahaan terlebih dahulu.

Analisis ini sering disebut sebagai *share price forecasting* dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja suatu perusahaan.

Analisis fundamental menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, dividen, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), perubahan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Dalam berinvestasi saham sendiri, agar terhindar dari risiko stres, maka kita harus mengetahui kondisi perusahaan yang sahamnya akan kita beli. Analisis untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut dikenal sebagai Analisis Fundamental, di

mana analisis tersebut mempelajari hal yang berkaitan dengan kondisi dasar (fundamental) sebuah perusahaan, baik secara kuantitatif (keuangan), maupun kualitatif (non-keuangan). Maka dari itu analisis fundamental sering menggunakan analisis internal yaitu laporan keuangan perusahaan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2008:87) faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

a. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS),

Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.\
5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.1.7 Faktor Fundamental

Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal. Salah satu informasi yang mempengaruhi investor dalam memutuskan transaksi di bursa saham adalah faktor-faktor internal sebuah perusahaan. Faktor-faktor internal ini diwakili oleh laporan keuangan yang ketika dianalisa lebih jauh akan menunjukkan hasil diagnosa tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja

organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara umum.

Kinerja perusahaan yang baik akan mengapresiasi harga saham yang bersangkutan. Dengan terapresiasinya nilai saham suatu perusahaan maka investor akan memperoleh keuntungan nilai saham yang dipegangnya. Untuk itu, informasi fundamental perusahaan akan sangat berguna bagi seorang investor untuk menentukan pilihan-pilihan saham yang akan dibeli. Warsono (2008) menyatakan bahwa kinerja suatu pasar modal ditentukan oleh berbagai macam faktor. Salah satunya adalah kondisi fundamental perusahaan.

Analisis fundamental merupakan suatu metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagian pakar berpendapat teknik analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Analisis fundamental dibagi dalam tiga tahapan analisis yaitu analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* Terhadap *Return On Assets*

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan.

Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa WC/TA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. WC/TA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan dengan rasio WC/TA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari sehingga hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa DR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Debt To Assets Ratio* (DAR) menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Sedangkan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam aktiva. Semakin besar DAR mencerminkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya bunga hutang yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas perusahaan (ROA). Jadi DR merupakan faktor yang dapat menurunkan ROA perusahaan.

3. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* Terhadap Harga Saham

Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa WC/TA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. WC/TA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva yang dimilikinya. Modal

kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan dengan rasio WC/TA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori ekspektasi rasional ketikarasio WC/TA tinggi akan berpengaruh positif terhadap harga saham karena investor tertarik membeli saham perusahaan.

4. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *debt To Assets ratio* (DAR) mencerminkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan yang berarti mengurangi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori ekspektasi rasional hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan dan akan mengakibatkan harga saham turun.

5. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Peningkatan ROA berdampak positif terhadap nilai perusahaan, hal ini akan direspon positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan menaikkan harga saham perusahaan.

6. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* Dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Assets*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharyadi (2012), *Working capital to total assets* (WC/TA) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas

dengan menggunakan ROA dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti, Tahun dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Megawati Elizabeth.P 2016, Jurnal	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, WCTA berpengaruh negatif terhadap ROA, CR berpengaruh positif terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham, WCTA berpengaruh positif terhadap harga saham, CR berpengaruh negatif terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.
2	Shindy Widha Dwisona, 2015 Jurnal	Analisis Pengaruh faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2013	DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, WC/TA berpengaruh positif terhadap ROA, CR berpengaruh negatif terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, WC/TA berpengaruh positif terhadap harga saham, CR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham, ROA memediasi pengaruh DAR terhadap harga saham, ROA memediasi pengaruh WC/TA terhadap harga saham, ROA memediasi pengaruh CR terhadap harga saham
3	A. Mulyo Haryanto 2015, Jurnal	Analisis Pengaruh faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2013	DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, WC/TA berpengaruh positif terhadap ROA, CR berpengaruh negatif terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, WC/TA berpengaruh positif terhadap harga saham, CR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham, ROA memediasi pengaruh DAR terhadap harga saham, ROA memediasi pengaruh WC/TA terhadap harga saham, ROA memediasi pengaruh CR terhadap harga saham

Lanjutan

Penelitian Terdahulu

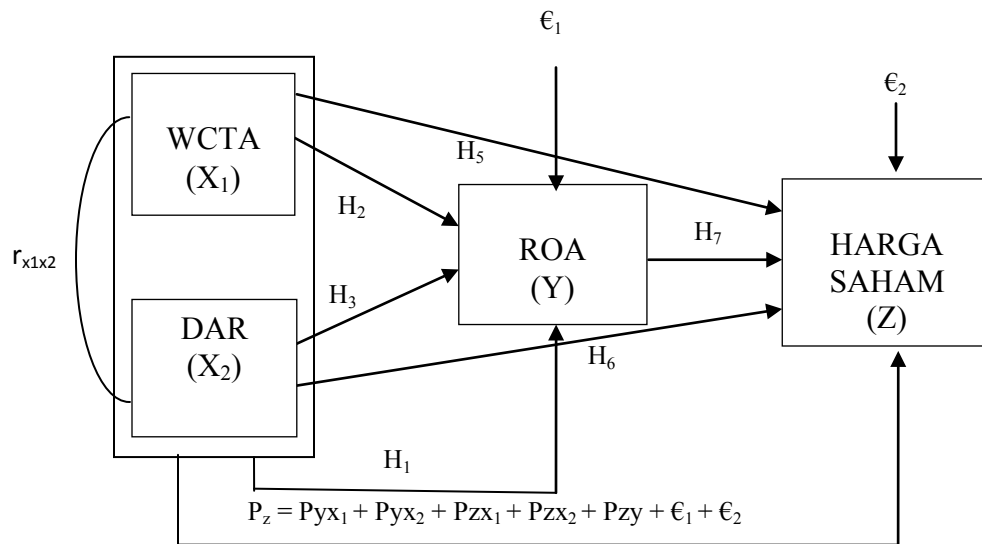
4	Ghita Natalia 2014, Jurnal	Pengaruh Likuiditas dan Rasio Modal Kerja terhadap ROA (<i>Return On Assets</i>) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013	CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA QR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA WC/TA berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
5	Sella Novita 2014, Jurnal	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, arus kas aktivitas dan ROA berdampak negatif signifikan terhadap harga saham, arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

Analisis Fundamental atau Fundamental Analysis adalah teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Faktor fundamental yang digunakan dalam hal ini berupa kinerja perusahaan yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan yakni, *Working Capital To Total Assets*, *Debt To Assets*

Ratio, dan *Return On Assets* digunakan sebagai variabel intervening. Variabel intervening digunakan untuk sebagai penghubung variabel independen dan variabel dependen. Variabel intervening juga dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen dan dependen.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga WCTA dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H2 : Diduga WCTA secara langsung dan tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H3 : Diduga DAR secara langsung dan tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H4 : Diduga WCTA dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H5 : Diduga WCTA secara langsung dan tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H6 : Diduga DAR secara langsung dan tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H7 : Diduga ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H8 : Diduga WCTA dan DAR melalui ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif.

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan (*closing price*) tahunan perusahaan. Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di perusahaan go public yang masuk dalam kelompok indeks LQ 45 periode 2014-2018. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka.

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa harga saham serta laporan keuangan tahunan perusahaan go public yang masuk dalam kelompok indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah wilayah keseluruhan yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011:80).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham-saham perusahaan yang tercatat dalam perhitungan indeks LQ 45 periode tahun 2014-2018. Dasar dari pemilihan populasi ini adalah karena saham-saham yang masuk dalam indeks LQ 45 mencerminkan pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan dan juga mempengaruhi keadaan pasar. Indeks LQ 45 terdiri dari saham-saham perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta memiliki kondisi keuangan yang cukup baik, sehingga diharapkan dapat memberikan kondisi riil perusahaan.

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditetapkan.

Tabel 2.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Emiten
1	Perusahaan LQ 45 yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	45
2	Perusahaan yang konsisten dalam indeks LQ45 periode 2014-2018	33
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	23
Sampel		23

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Daftar perusahaan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
5	EXCL	XL Axiata Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INCO	Vale Indonesia Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	LPPF	Matahari Department Store Tbk
15	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
16	PGAS	Perusahaan gas Negara Tbk
17	PTBA	Bukit Asam Tbk

Lanjutan

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

18	SCMA	Surya Citra Media Tbk
19	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
22	UNTR	United Tractor Tbk
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

2.2.4 Metode Analisis

Menurut Umar (2013:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.2.5 Alat Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Jalur (*Path Analysis*). Menurut Ridwan dan Kuncoro (2014) Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda dan bivariate. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar

variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z . Untuk memenuhi syarat *path analysis* (analisis jalur) maka diperlukan analisis uji asumsi klasik, karena penelitian ini menggunakan *path analysis* maka yang diperlukan hanyalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. (Ghozali, 2013).

b. Uji Linearitas

Menurut Riduwan (2011:200) Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linieritas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien signifikansi dari Deviatoin from linearity dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05. Jika harga F hitung lebih kecil dari harga F tabel pada taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2.2.5.1 Langkah-langkah Analisis Path

Menurut Suwarno (2007) langkah-langkah untuk melakukan analisis path adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel.
2. Membuat diagram jalur persamaan strukturalnya.
3. Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari dua langkah, yaitu:
 - a. Analisis regresi dengan melihat R square (r^2) melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian, selain itu harus dihitung F dan t hitung, serta nilai signifikan.
 - b. Analisis pengaruh langsung (*direct effect* atau DE). Cara menghitung pengaruh langsung ialah :
 1. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* terhadap *Return On Assets* ($X_1 - Y$)
 2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* ($X_2 - Y$)
 3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham ($Y - Z$)
 4. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* terhadap Harga Saham ($X_1 - Z$)
 5. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham ($X_2 - Z$)
 - c. Pengaruh tidak (*Indirect Effect* atau IE). Cara menghitung pengaruh tidak langsung ialah :
 1. Pengaruh *Working Capital To Total Assets* terhadap Harga Saham melalui variabel *Return On Assets* ($X_1 - Z$) x ($Z - Y$)
 2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham melalui variabel *Return On Assets* ($X_2 - Z$) x ($Z - Y$).

d. Pengaruh Total (*total effect*)

1. Pengaruh variabel *Working Capital To Total Assets* terhadap Harga Saham melalui variabel *Return On Assets* $(X_1 - Z) + (Z - Y)$
2. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham melalui variabel *Return On Assets* $(X_2 - Z) + (Z - Y)$
3. Pengaruh variabel *Working Capital To Total Assets* terhadap Harga Saham $(X_1 - Z)$
4. Pengaruh variabel *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham $(X_2 - Z)$
5. Pengaruh Variabel *Return On Assets* terhadap Harga Saham $(Y - Z)$

c. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Analisis linier berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan atau naik-turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2011:243).

1. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006:62). Menurut Ghazali (2006:62) jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

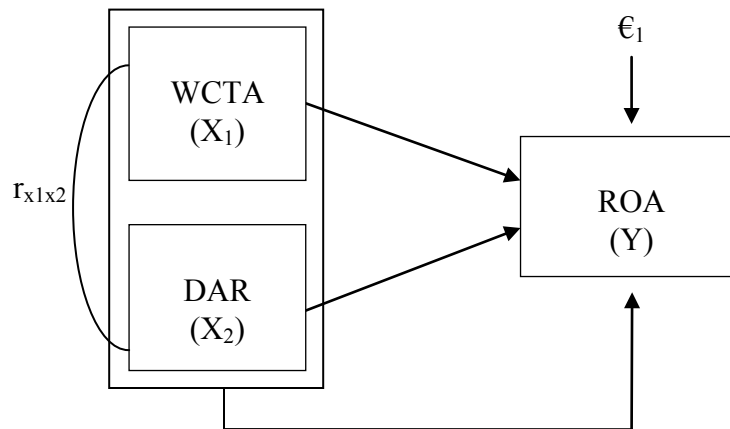
Bagian hasil uji-F dapat dilihat dari output ANOVA yang dihasilkan dari uji regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (dalam output SPSS tertulis SIG) dengan besarnya α (α) yaitu 0,05.

2. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F.

2.2.6 Model Struktural Analisis Jalur

1. Struktur Diagram WCTA dan DAR terhadap ROA



Gambar 2.2
Gambar Struktur Jalur WCTA dan DAR terhadap ROA

Persamaan struktur jalur :

$$P_{yx} = P_{yx_1} + P_{yx_2} + \epsilon_1$$

a. Pengaruh X_1 terhadap Y

Pengaruh Langsung X_1 ke Y

$$P_{yx_1} = P_{yx_1} \cdot P_{yx_1}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Y

$$P_{yx_1} = P_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2}$$

Pengaruh Total

$$P_{yx} = P_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} + P_{yx_1} + \epsilon_1$$

b. Pengaruh X_2 terhadap Y

Pengaruh Langsung X_2 ke Y

$$P_{yx_2} = P_{yx_2} \cdot P_{yx_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 ke Y

$$P_{yx_2} = P_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_1}$$

Pengaruh Total

$$P_{yx} = P_{yx_2} + r_{x_1x_2} + P_{yx_2} + \epsilon_1$$

c. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) X_1 dan X_2 terhadap Y

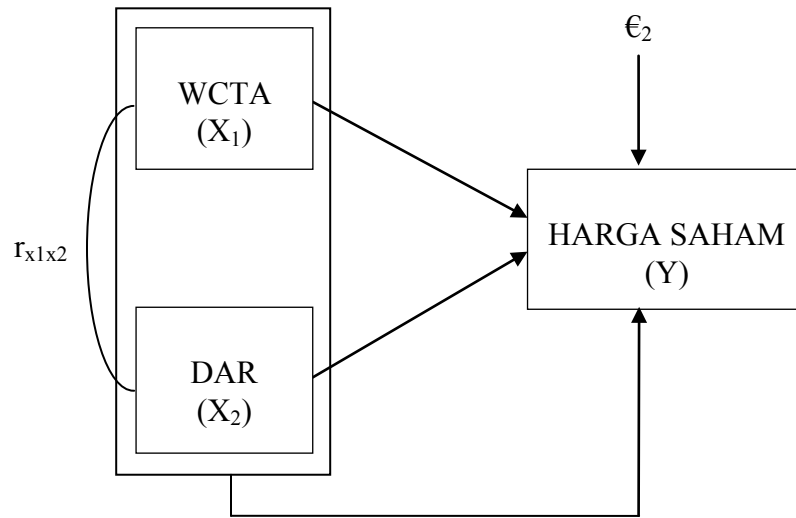
Pengaruh Langsung

$$P_{yx_1} \cdot P_{yx_1} + P_{yx_2} \cdot P_{yx_2}$$

Pengaruh Tidak Langsung

$$P_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2} + P_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_1}$$

2. Struktur Diagram WCTA dan DAR terhadap Harga Saham



Gambar 2.3
Gambar Struktur Jalur WCTA dan DAR terhadap Harga Saham

Persamaan struktur jalur :

$$P_{ZX} = P_{ZX_1} + P_{ZX_2} + \epsilon_2$$

a. Pengaruh X₁ terhadap Z

Pengaruh Langsung X₁ ke Z

$$P_{ZX_1} = P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1}$$

Pengaruh tidak langsung X₁ melalui X₂ ke Z

$$P_{ZX_1} = P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh Total

$$P_{ZX} = P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} + P_{ZX_1} + \epsilon_2$$

b. Pengaruh X₂ terhadap Z

Pengaruh Langsung X₂ ke Z

$$P_{ZX_2} = P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 ke Z

$$P_{ZX_2} = P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1}$$

Pengaruh Total

$$P_{ZX} = P_{ZX_2} + r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} + \epsilon_2$$

- c. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) X_1 dan X_2 terhadap Y

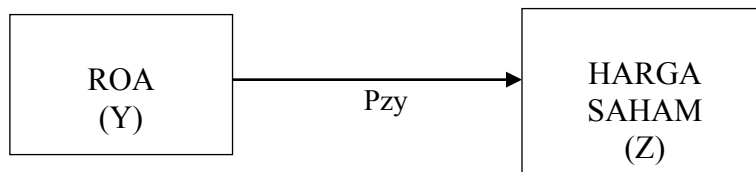
Pengaruh Langsung

$$P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1} + P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}$$

Pengaruh Tidak Langsung

$$P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} + P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1}$$

3. Struktur Diagram ROA terhadap Harga Saham

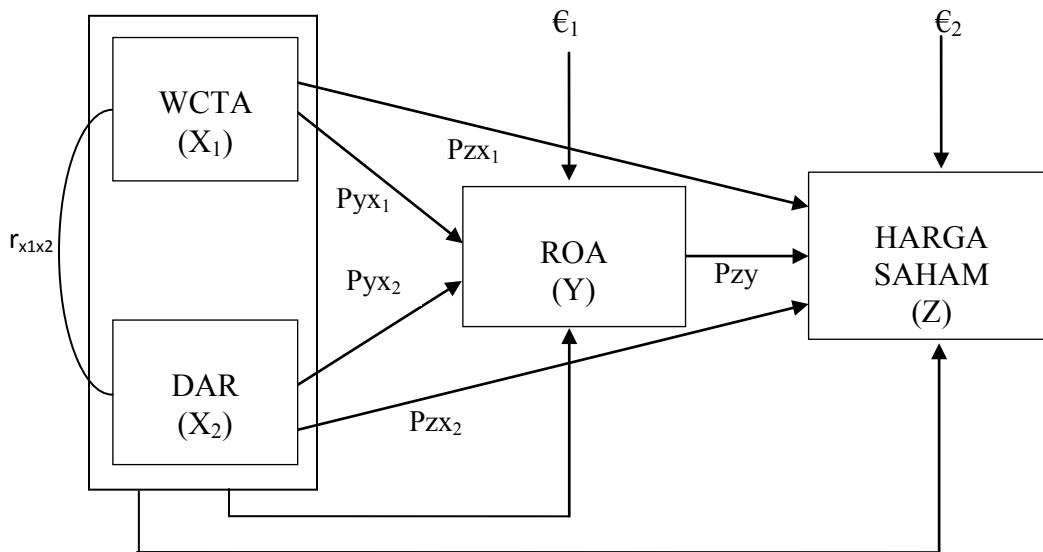


Gambar 2.4
Gambar Struktur Jalur ROA terhadap Harga Saham

Pengaruh Y terhadap

$$P_{yz} = P_{zy} \cdot P_{zy}$$

4. Struktur Diagram WCTA dan DAR melalui ROA terhadap Harga Saham



Gambar 2.5
Gambar Struktur Jalur WCTA dan DAR melalui ROA terhadap Harga Saham

Persamaan struktur jalur :

- a. Pengaruh X_1 melalui Y terhadap Z

Pengaruh Langsung X_1 terhadap Z

$$P_{zx_1} \cdot P_{zx_1}$$

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z

$$P_{yx_1} \cdot P_{zy}$$

Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{yx_1} \cdot P_{zy}$$

- b. Pengaruh X_2 melalui Y terhadap Z

Pengaruh Langsung X_2 terhadap Z

$$P_{zx_2} \cdot P_{zx_2}$$

Pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z

$$P_{yx_2} \cdot P_{yz}$$

Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} + P_{yx_2} \cdot P_{yz}$$

c. Pengaruh secara bersama-sama X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

Pengaruh langsung X_1 dan X_2 terhadap Z

$$P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} + \epsilon_1 + \epsilon_2$$

Pengaruh tidak langsung X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

$$P_{yx_1} \cdot P_{yz} + P_{yx_2} \cdot P_{yz} + \epsilon_1 + \epsilon_2$$

Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} + \epsilon_1 + \epsilon_2 + P_{yx_1} \cdot P_{yz} + P_{yx_2} \cdot P_{yz} + \epsilon_1 + \epsilon_2$$

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Working Capital To Total Assets</i> (X ₁)	<i>Working capital to total asset</i> yaitu penghitungan tentang modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ini digunakan untuk mengukur likuiditas dari total dan posisi modal kerja neto. (Bambang Riyanto, 2008)	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	%	Rasio
2	<i>Debt To Assets Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to asset ratio</i> adalah rasio perolehan aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari utang atau kreditur. (Brigham, 2003)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$	%	Rasio
3	<i>Return On Assets</i> (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Mamduh, 2008)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	%	Rasio
4	Harga Saham (Z)	Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. (Sunariyah, 2006)	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia). Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan indeks sektoral per 09 Mei 2019. Indeks-indeks tersebut adalah :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Indeks LQ45, Indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

3. Indeks IDX30, Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
4. Indeks IDX80, Indeks yang mengukur performa harga dari 80 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
5. Indeks Kompas100, Indeks yang mengukur performa harga dari 100 saham-saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks KOMPAS100 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan media KOMPAS GRAMEDIA.
6. Indeks IDX SMC Composite / IDX Small-Mid Cap Composite Index, Indeks yang mengukur performa harga dari saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah.
7. Indeks IDX SMC Liquid / IDX Small-Mid Cap Liquid Index, Indeks yang mengukur performa harga dari saham-saham dengan likuiditas tinggi yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah. Konstituen Indeks IDX SMC Liquid diambil dari konstituen Indeks IDX SMC Composite.
8. Indeks IDX High Dividend 20 / IDX High Dividend 20 Index, Indeks harga atas 20 saham yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun terakhir dan memiliki dividend yield yang tinggi.
9. Indeks IDX BUMN20 / IDX BUMN20 Index, Indeks yang mengukur performa harga harga atas 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya.

10. Indeks Saham Syariah Indonesia / *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI), Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
11. Jakarta Islamic Index (JII), Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.
12. Jakarta Islamic Index 70 (JII70), Indeks yang mengukur performa harga dari 70 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.
13. Indeks Sektoral, Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham dari masing-masing sektor industri yang terdapat pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks ini terdiri dari: - Indeks Pertanian - Indeks Pertambangan - Indeks Industri Dasar dan Kimia - Indeks Aneka Industri - Indeks Industri Barang Konsumsi - Indeks Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan - Indeks Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi - Indeks Keuangan - Indeks Perdagangan, Jasa, dan Investasi - Indeks Manufaktur
14. Indeks Papan Pencatatan (Board Index), Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham tercatat sesuai dengan papan pencatatannya yaitu Utama dan Pengembangan. Suatu saham masuk pada papan pencatatan Utama atau Pengembangan sesuai dengan ketentuan pencatatan saham di BEI. Indeks ini terdiri dari: - Indeks Papan Utama (Main Board Index) - Indeks Papan Pengembangan (Development Board Index)

15. Indeks BISNIS-27, Indeks yang mengukur performa harga dari 27 saham-saham yang dipilih oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia. Indeks BISNIS-27 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan media PT Jurnalindo Aksara Grafika (penerbit surat kabar harian Bisnis Indonesia).
16. Indeks PEFINDO25, Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten kecil dan menengah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. Indeks PEFINDO25 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
17. Indeks SRI-KEHATI, Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut Sustainable and Responsible Investment (SRI). Indeks SRI-KEHATI diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI).
18. Indeks Infobank15, Indeks yang terdiri dari 15 saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi. Indeks infobank15 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Info Artha Pratama (penerbit Majalah Infobank).
19. Indeks SMinfra18, Indeks yang terdiri dari 18 saham yang konstituennya dipilih dari sektorsektor infrastruktur, penunjang infrastruktur, dan pembiayaan infrastruktur (dari sektor perbankan) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Indeks SMinfra18 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI).

20. Indeks MNC36, Indeks yang terdiri dari 36 saham yang memiliki kinerja positif yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi, dan fundamental serta rasio keuangan. Indeks MNC36 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media Media Nusantara Citra (MNC) Group.
21. Indeks Investor33, Indeks yang mengukur performa harga 33 saham yang dipilih dari 100 (seratus) Perusahaan Tercatat terbaik versi Majalah Investor yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi dan fundamental serta rasio keuangan. Indeks Investor33 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Media Investor Indonesia (penerbit Majalah Investor).
22. Indeks PEFINDO i-Grade / PEFINDO Investment Grade Index, Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham emiten-emiten yang memiliki peringkat investment grade dari PEFINDO (idAAA hingga idBBB-) yang berkapitalisasi pasar paling besar. Indeks PEFINDO i-Grade diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

3.1.1 Indeks LQ 45

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal

Indonesia, saham LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Menariknya indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan dari saham-saham dengan likuiditas tinggi.

Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan factor-factor sebagai berikut :

- (1) Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
- (2) Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
- (3) Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
- (4) Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
- (5) Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham

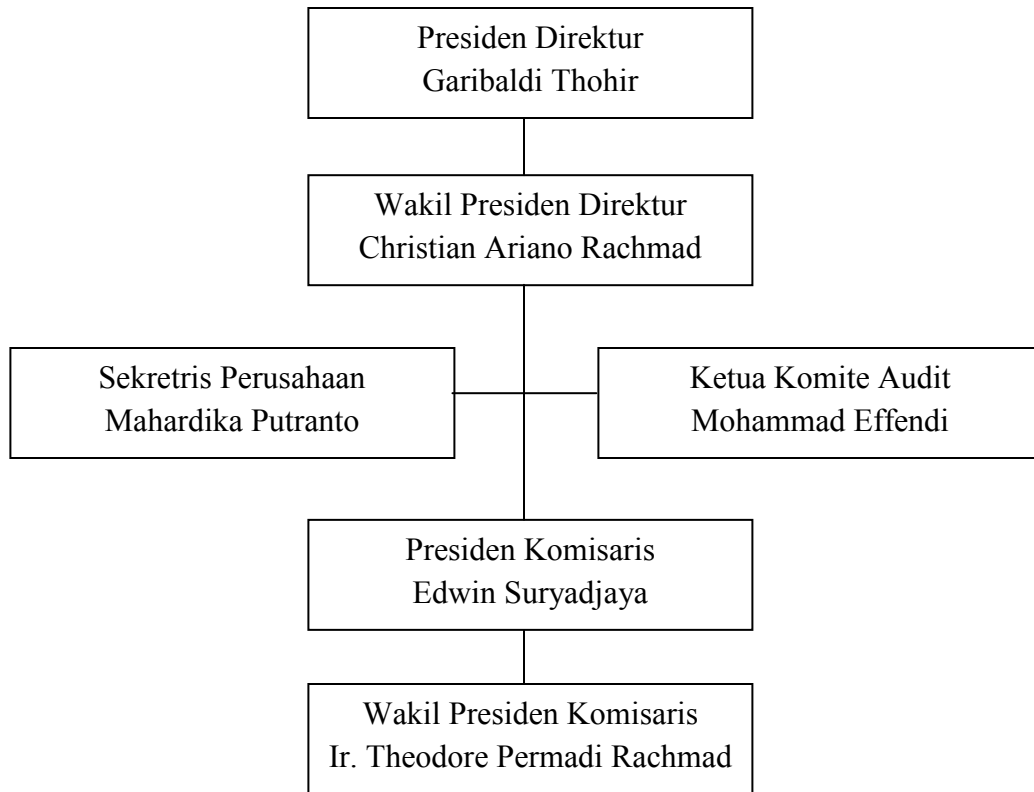
akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

3.1.1.1 Sejarah PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

3.1.1.1.1 Struktur PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

3.1.1.2 Sejarah PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)

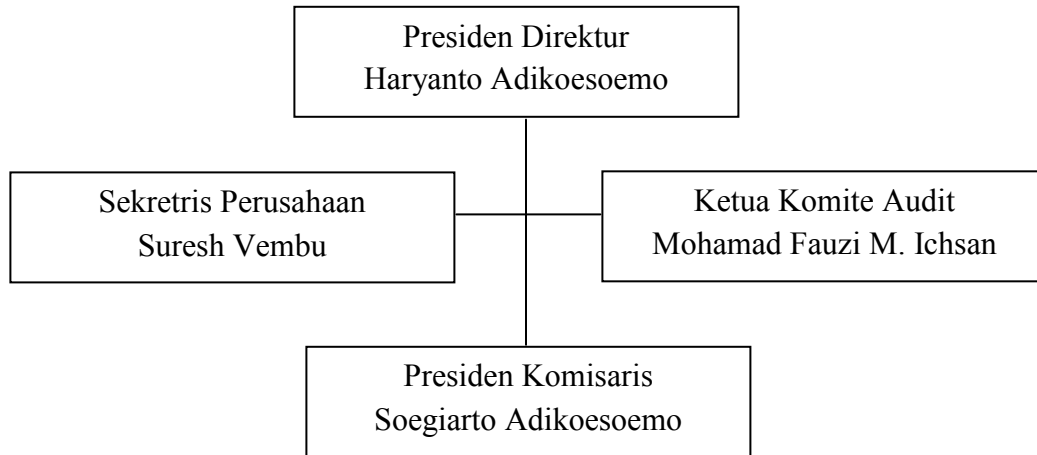
AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan

umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

3.1.1.2.1 Struktur PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)

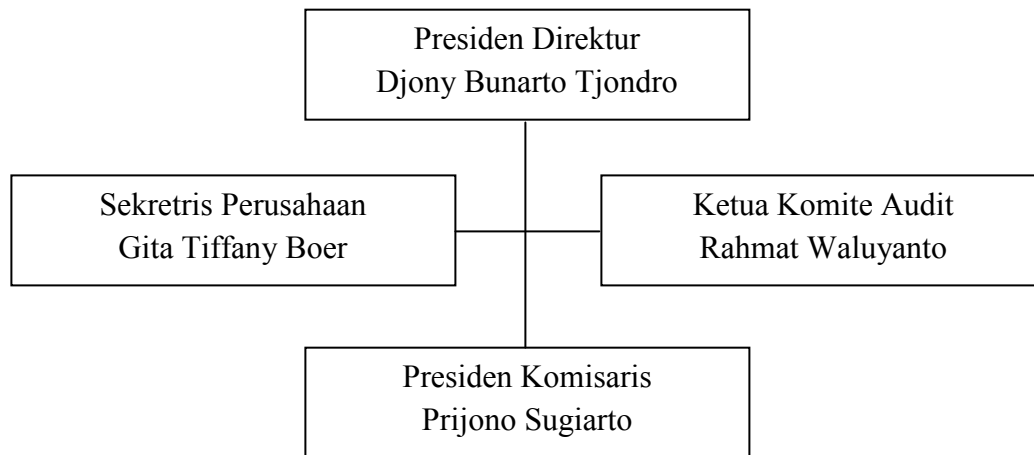
3.1.1.3 Sejarah PT Astra International Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Izusu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

3.1.1.3.1 Struktur PT Astra International Tbk (ASII)



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT Astra International Tbk (ASII)

3.1.1.4 Sejarah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

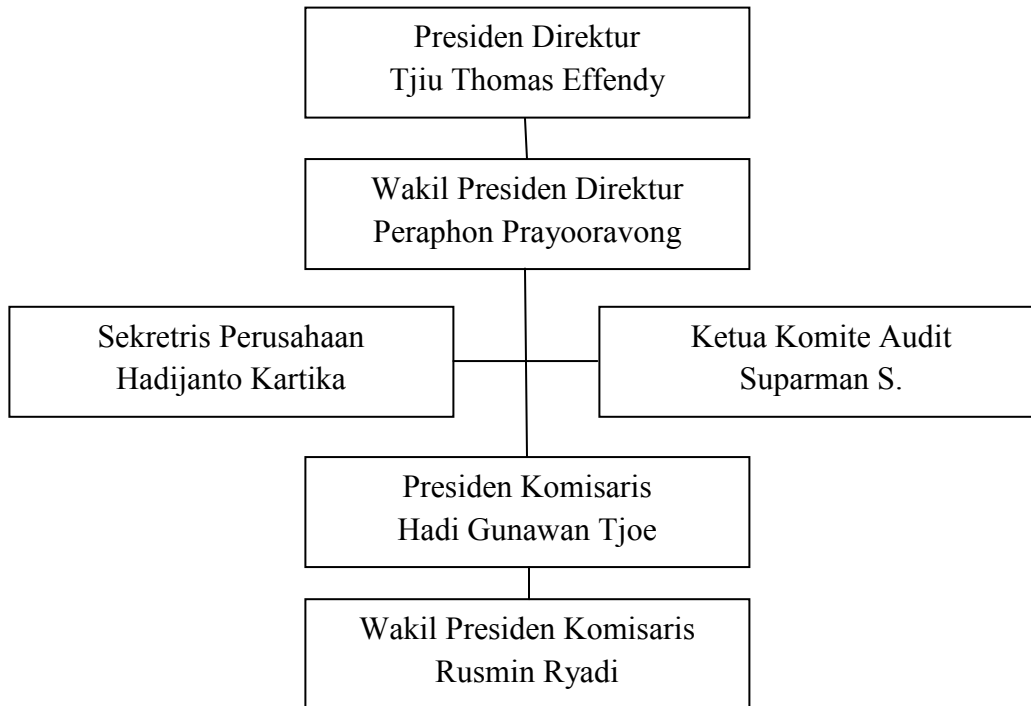
Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri.

Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay).

Pada tahun 1991, CPIN memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991.

3.1.1.4.1 Struktur PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Charoen Pokphan Indonesia Tbk (CPIN)

3.1.1.5 Sejarah PT XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk atau lebih dikenal dengan nama XL adalah salah satu operator telekomunikasi seluler yang ada di Indonesia. XL dulunya didirikan pada tanggal 8 Oktober 1996 dengan nama PT Excelcomindo Pratama Tbk sebelum akhirnya mengganti namanya pada 23 Desember 2009 lalu. Saat perusahaan ini pertama berdiri, kepemilikannya masih berada dalam kekuasaan PT Grahame Metropolitan Lestari yang merupakan perusahaan dagang dan pelayanan umum. XL adalah perusahaan swasta pertama di Indonesia yang memberikan layanan telepon seluler.

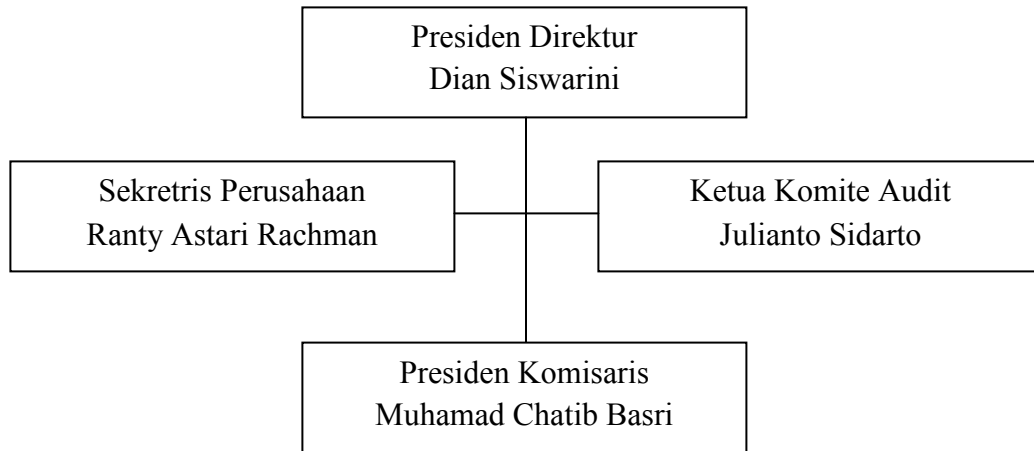
Awalnya XL menyediakan layanan telekomunikasi handphone seluler dengan menggunakan teknologi GSM 900 kemudian merintis jaringan GSM 1800. Beberapa

tahun kemudian, perusahaan ini dianugerahi lisensi untuk mengimplementasikan jaringan DCS 1800 dan mengoperasikan layanan ISP dan VoIP. Pada tahun 2006, XL mengantongi ijin untuk memberikan layanan 3G yang kemudian diluncurkan pada bulan September 2006. Pada akhir tahun 2010, jumlah pelanggan XL telah mencapai angka 40 juta dengan lebih dari 22.000 menara pemancar yang tersebar di seluruh Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, XL mengalami banyak perubahan slogan dan logo. XL dulunya sempat memiliki logo seperti, "Tak Selalu Pilihan Anda yang Pro", "Anda yang Pro", "Bening Sepanjang Nusantara PRO XL", yang merupakan slogan-slogan dari XL Pro. Sejak tahun 2004, XL mempunyai beberapa pergantian slogan lagi seperti "XL, Membuat Dunia Extra Small", "XL alu" hingga kini memiliki slogan "XLangkah Lebih Maju" dan "XL, Internet Tercepat".

Pada 26 September 2013, XL mencapai kesepakatan untuk mengakuisi PT Axis Telekom Indonesia (Axis). Perusahaan ini mengambil alih 95 persen saham Saudi Telecom di Axis. Ke depannya, nama Axis harus hilang.

3.1.1.5.1 Struktur PT XL Axiata Tbk



Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT XL Axiata Tbk

3.1.1.6 Sejarah PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

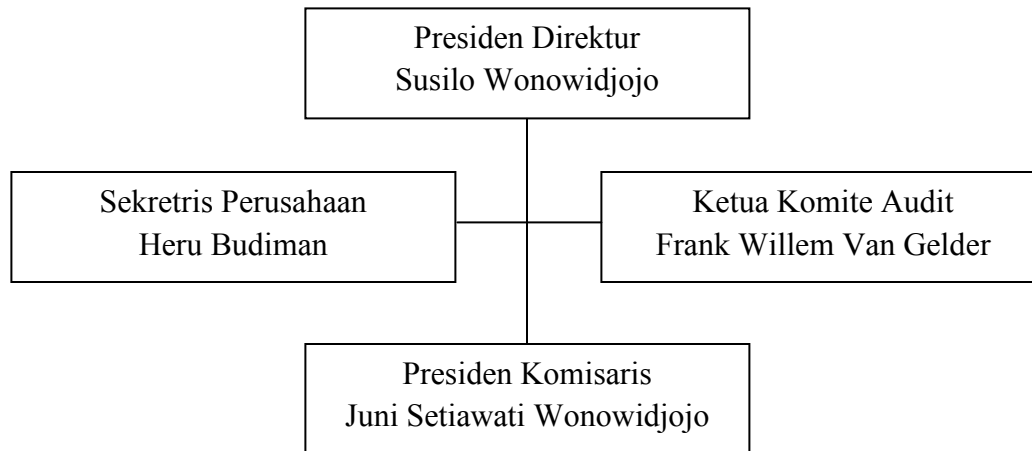
Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (GGRM) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya – Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gudang Garam Tbk adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT Suryaduta Investama merupakan induk usaha dan induk usaha terakhir GGRM.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan

nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild,

Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

3.1.1.6.1 Struktur PT Gudang Garam Tbk (GGRM)



Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk (GGRM)

3.1.1.7 Sejarah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP

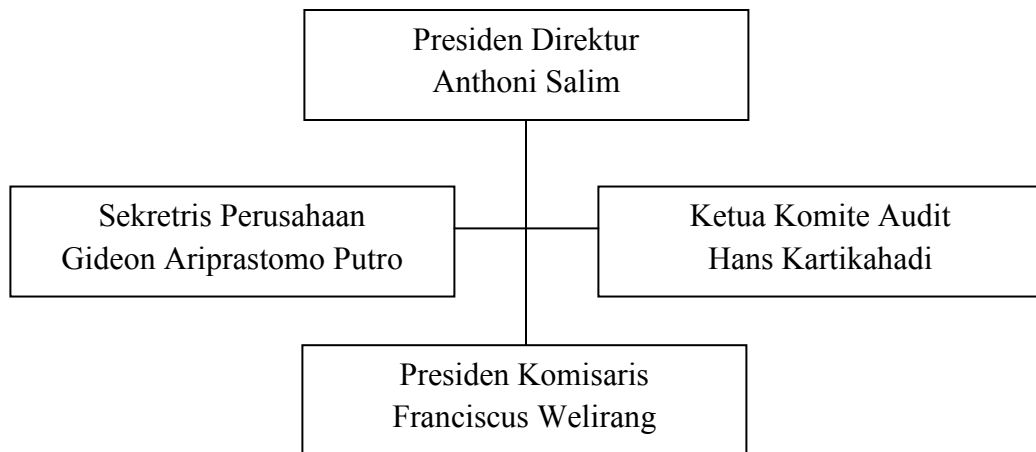
berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

3.1.1.7.1 Struktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)



Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

3.1.1.8 Sejarah Vale Indonesia Tbk (INCO)

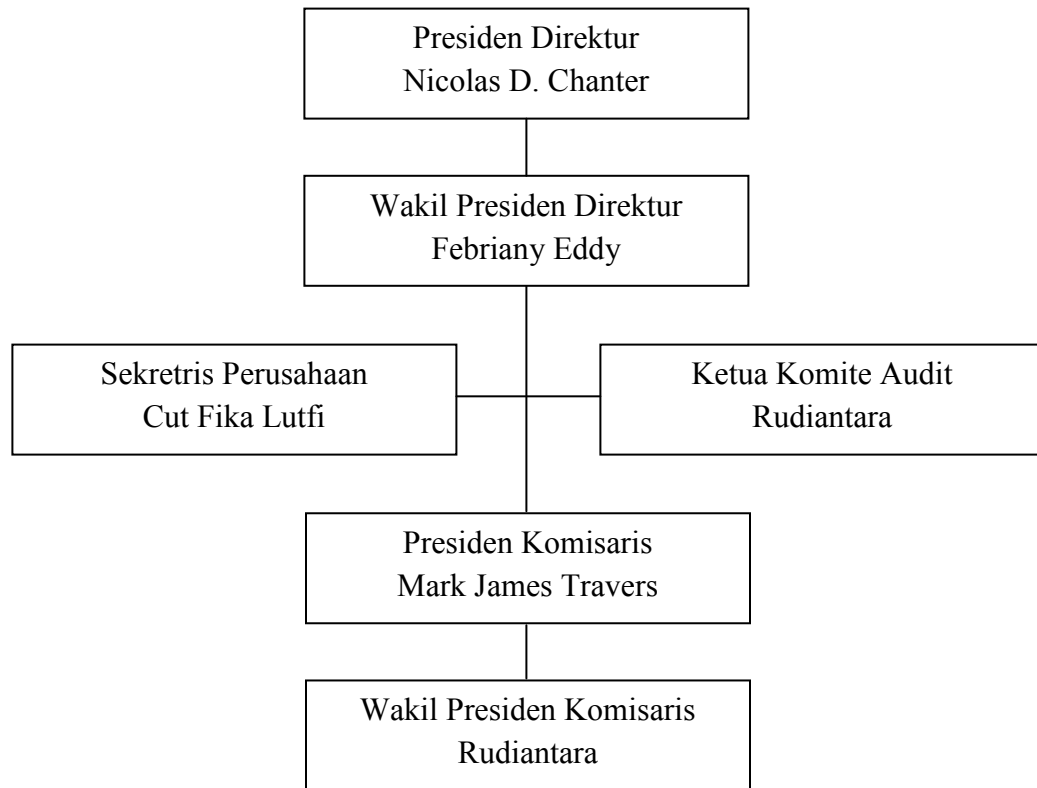
PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) - IDX: INCO, merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. PT Vale merupakan bagian dari Vale, perusahaan multitambang asal Brasil yang beroperasi di 30 negara dengan total pekerja dan kontraktor di seluruh unit bisnisnya mencapai 110.000 orang.

PT Vale menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk akhir berupa nikel dalam matte. Volume produksi nikel PT Vale rata-rata mencapai 75.000 metrik ton per tahunnya. Dalam memproduksi nikelnya di Blok Sorowako, PT Vale menggunakan teknologi pyrometalurgi atau teknik smelting (meleburkan bijih nikel laterit).

PT Vale berdiri sejak 25 Juli 1968 yang merupakan perusahaan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan Kontrak Karya yang telah

diamendemen pada 17 Oktober 2014 dan berlaku hingga 28 Desember 2025. Salah satu poin regenosiasi adalah pengurangan wilayah Kontrak Karya dari sebelumnya seluas 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar. Selanjutnya, pada Maret 2017, PT Vale melepaskan wilayah seluas 418 hektar yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai kawasan terpadu mandiri. Dengan demikian, luas wilayah operasi Perseroan saat ini adalah 118.017 hektar meliputi Sulawesi Selatan (70.566 hektar), Sulawesi Tengah (22.699 hektar) dan Sulawesi Tenggara (24.752 hektar).

3.1.1.8.1 Struktur PT Vale Indonesia Tbk (INCO)



Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

3.1.1.9 Sejarah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

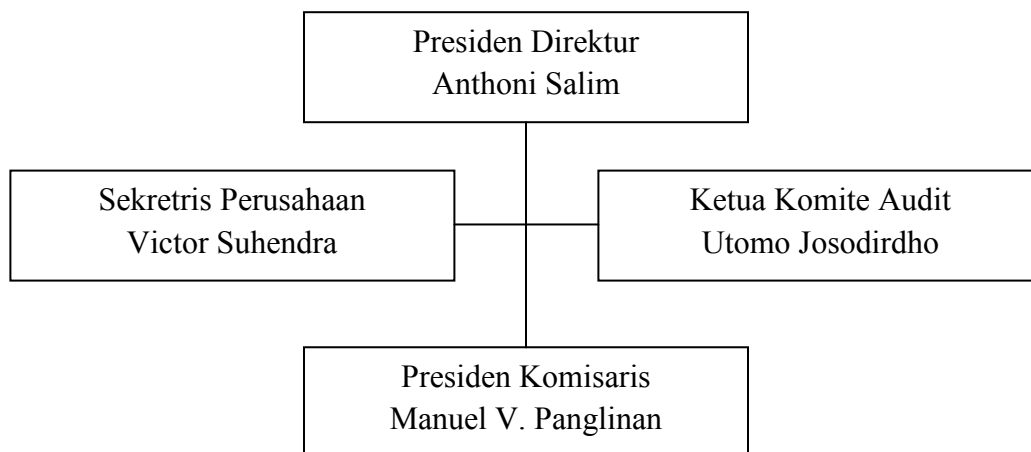
Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Cafêla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan

Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

3.1.1.9.1 Struktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)



Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

3.1.1.10 Sejarah PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP)

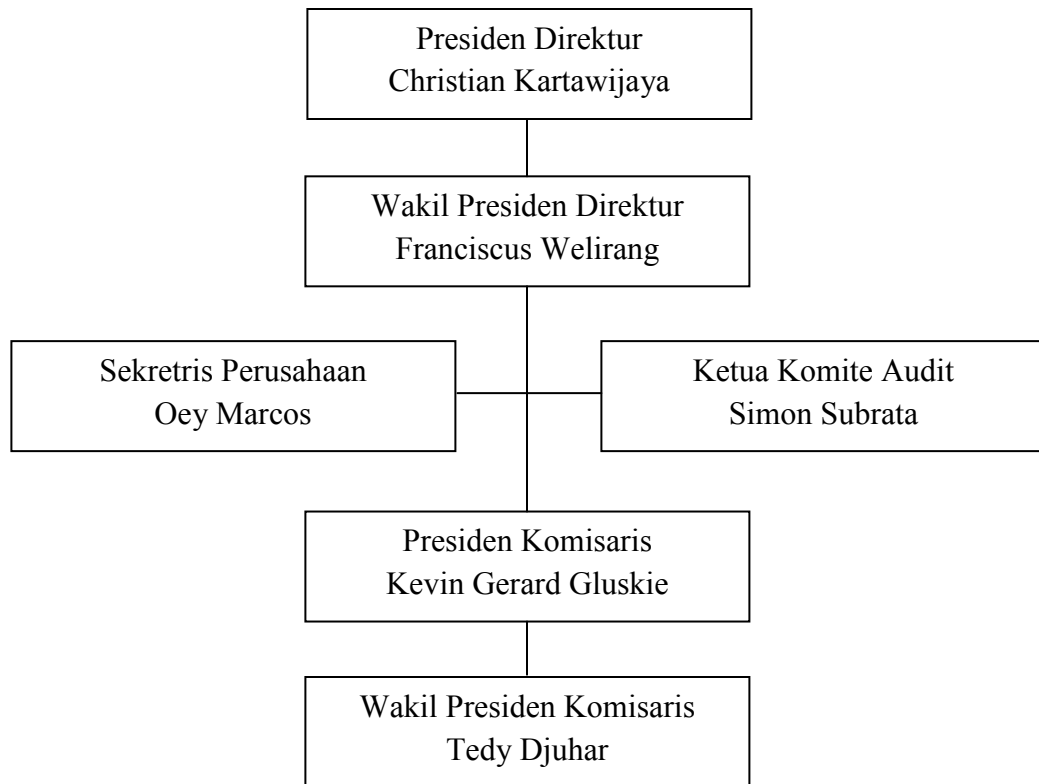
Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1985. Kantor pusat INTP berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau

lebih saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yaitu: Bricwood Omnia Limited, Inggris (induk usaha) (51,00%). Adapun induk usaha terakhir kelompok usaha Indocement adalah HeidebergCement AG.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat dan trass. Produk semen Indocement adalah Portland Composite Cement, Ordinary Portland Cement (OPC Tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), Semen Putih dan TR-30 Acian Putih. Semen yang dipasarkan Indocement dengan merek dagang "Tiga Roda" .

Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

3.1.1.10.1 Struktur PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)



Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

3.1.1.11 Sejarah Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

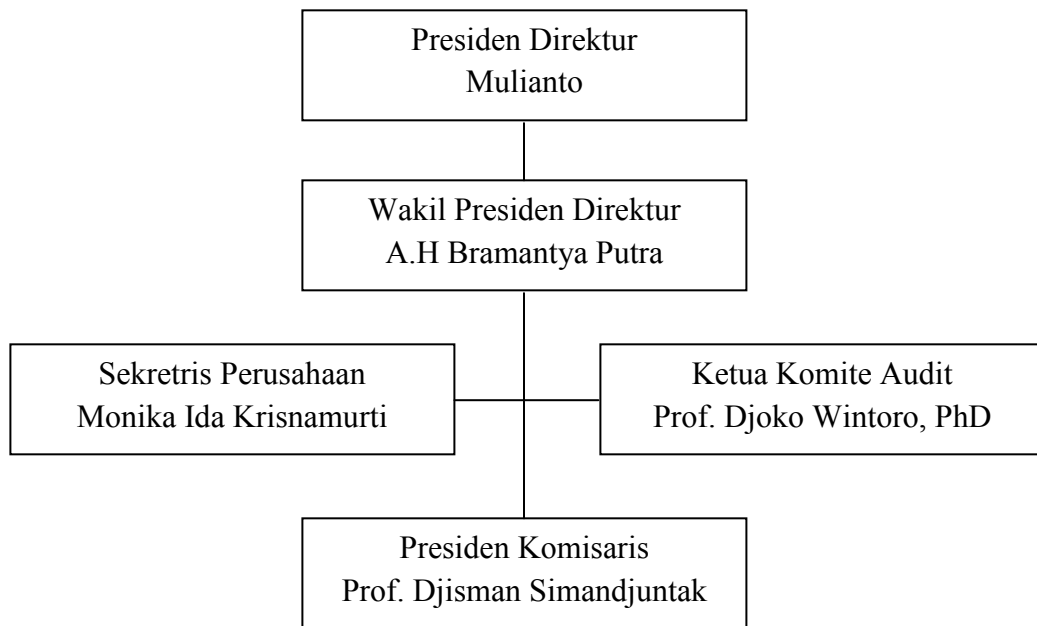
Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Telp: (62-21) 2932-8100 (Hunting), Fax: (62-21) 2932-7999. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%).

Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

3.1.1.11.1 Struktur Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)



Gambar 3.11
Struktur Organisasi PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

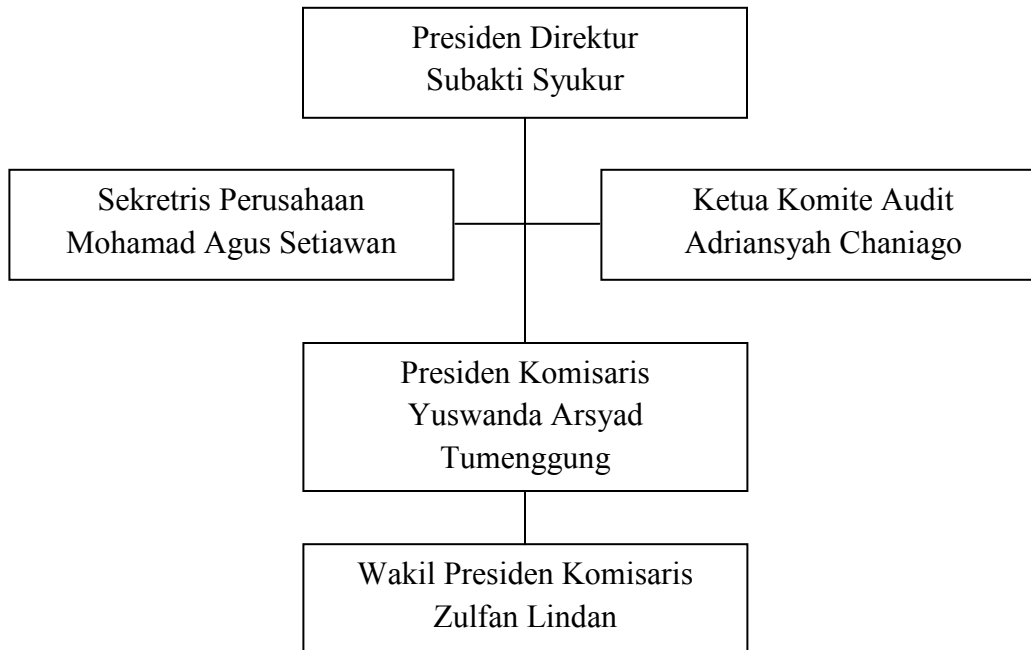
3.1.1.12 Sejarah PT Jasa Marga Tbk (JSMR)

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) didirikan tanggal 01 Maret 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JSMR beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta 13550 – Indonesia. Pemegang saham pengendali Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSMR adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan dibidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan

menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Saat ini, Jasa Marga mengoperasikan 11 ruas jalan tol yang dikelola oleh 9 Kantor Cabang dan 14 anak usaha.

3.1.1.12.1 Struktur PT Jasa Marga Tbk (JSMR)



Gambar 3.12
Struktur Organisasi PT Jasa Marga Tbk (JSMR)

3.1.1.13 Sejarah PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima

(10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

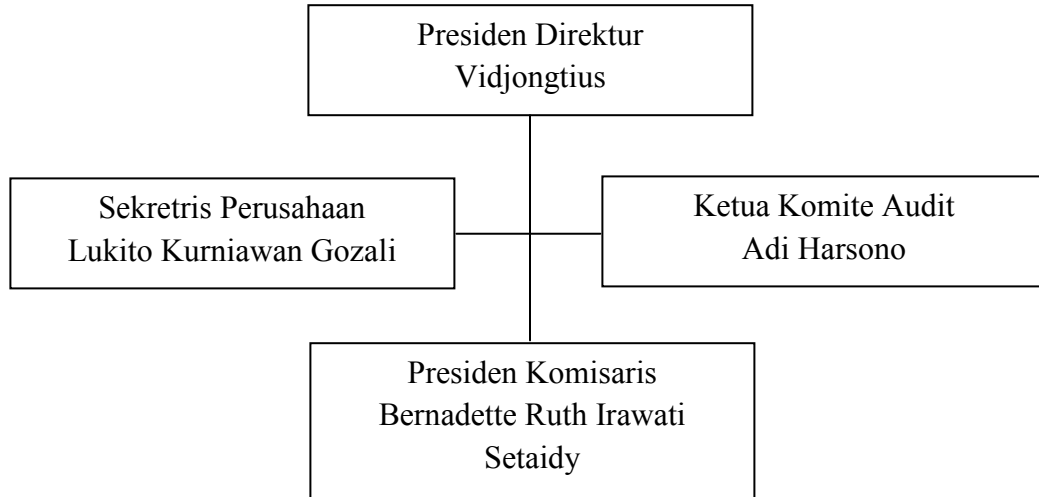
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva). Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

3.1.1.13.1 Struktur PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)



Gambar 3.13
Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

3.1.1.14 Sejarah Matahari Department Store Tbk (LPPF)

Matahari Department Store Tbk (LPPF) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia.

LPPF beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

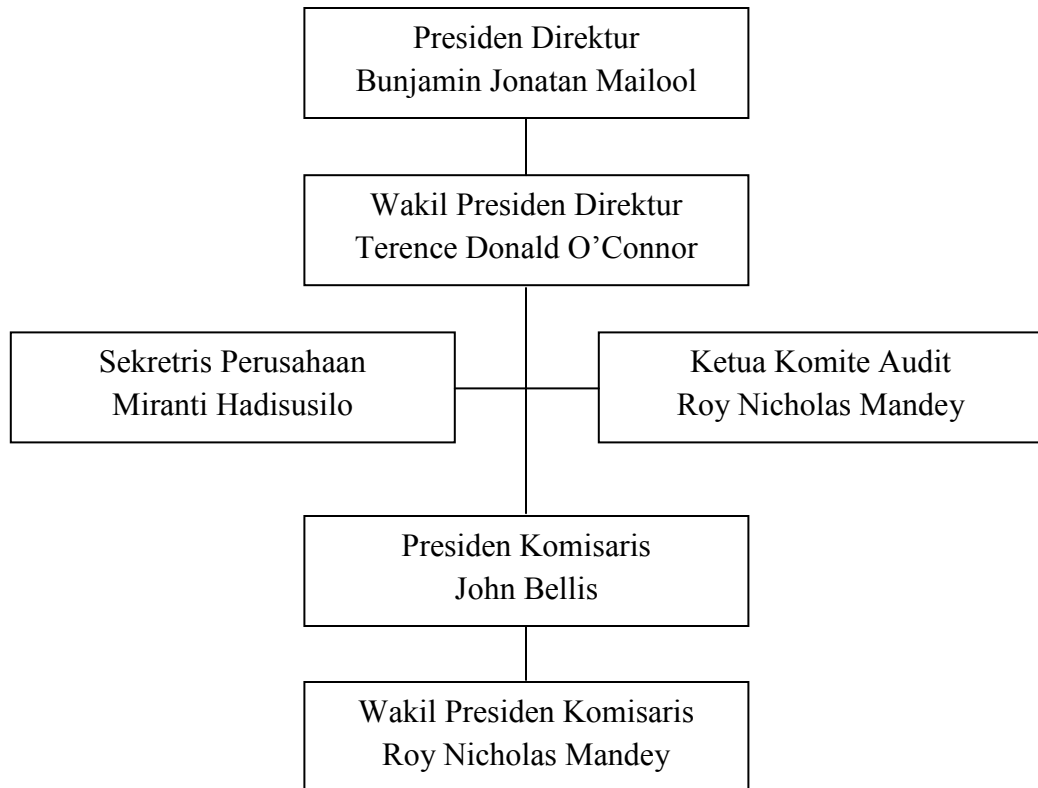
1. PT Stephens Utama International Leasing Corp
2. Pacific Utama Tbk
3. Matahari Department Store Tbk

Pada tahun 2011 Matahari Department Store Tbk/LPPF melakukan penggabungan usaha (Merger) dengan PT Meadow Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Matahari Department Store Tbk adalah Multipolar Tbk (MLPL) (20,48%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen. Matahari Department Store memiliki 142 gerai yang tersebar di kota-kota besar Indonesia.

Pada tahun 1989, LPPF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPPF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.140.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989.

3.1.1.14.1 Struktur Matahari Department Store Tbk (LPPF)



Gambar 3.14
Struktur Organisasi PT Matahari Department Store Tbk (LPPF)

3.1.1.15 Sejarah PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Media Nusantara Citra Tbk adalah Global Mediacom Tbk (BMTR), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,75%.

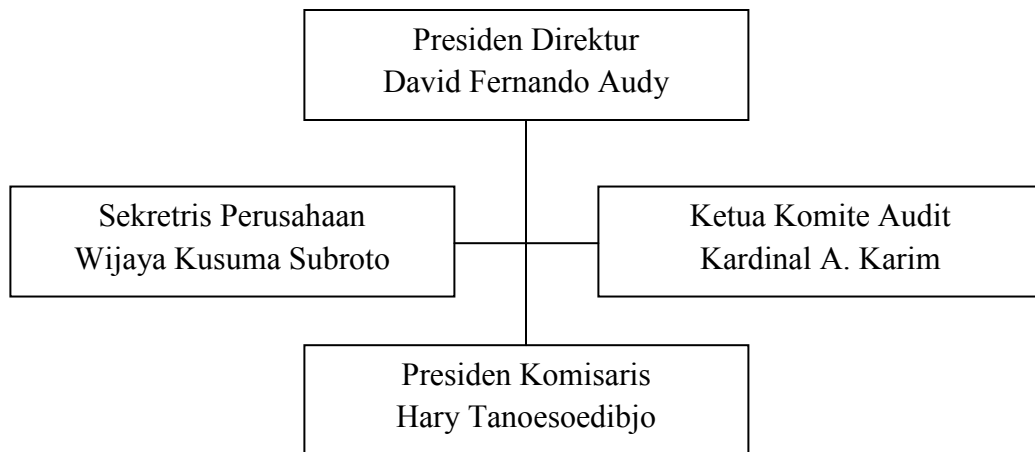
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV).

MNC juga memiliki channel-channel yang diproduksi oleh MNC (MNC News, MNC Business, MNC Infotainment, MNC Muslim, MNC Entertainment, MNC International, MNC Music, MNC Movie, MNC Drama, MNC Comedy, MNC Lifestyle, MNC Fashion, MNC Food & Travel, MNC Kids, MNC Sports 1, MNC Sports 2, Golf Channel, MNC Home & Living dan MNC Health & Beauty.) yang disiarkan di TV Berlangganan yaitu Indovision, TopTV dan Okevision.

Selain itu, MNC juga memiliki basis media dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendukung kegiatan utamanya. Bisnis pendukung tersebut terdiri dari radio (Sindo Trijaya, Global Radio Jakarta, RD Jakarta, V Radio), media cetak (Koran Sindo, Sindo Weekly, Genie, Mom & Kiddle, Just for Kids, HighEnd dan het), talent management (Star Media Nusantara) dan rumah produksi (MNC Pictures, MNC Animation, MNC Contents dan MNC Innoform).

Pada tanggal 13 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2007.

3.1.1.15.1 Struktur PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)



Gambar 3.15
Struktur Organisasi PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

3.1.1.16 Sejarah PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

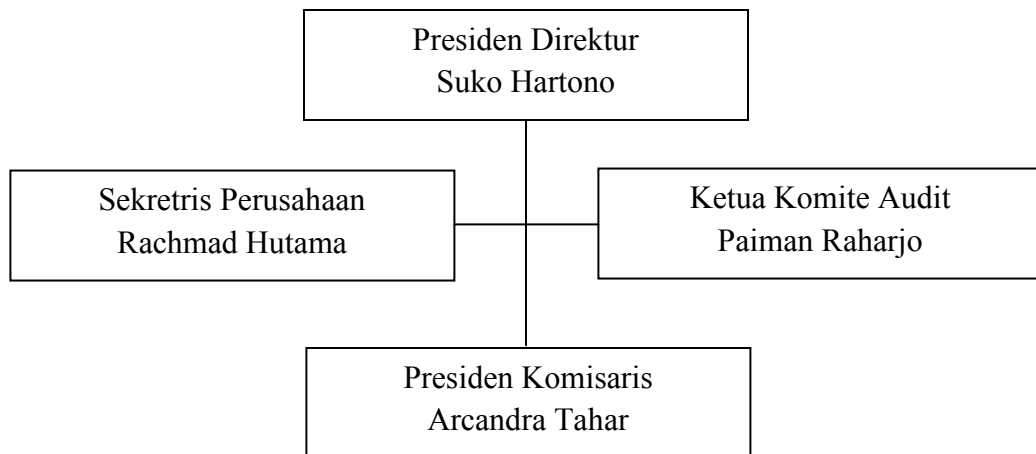
Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “*Perusahaan Umum Gas Negara*”.

Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003

3.1.1.16.1 Struktur PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)



Gambar 3.16
Struktur Organisasi PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

3.1.1.17 Sejarah PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia.

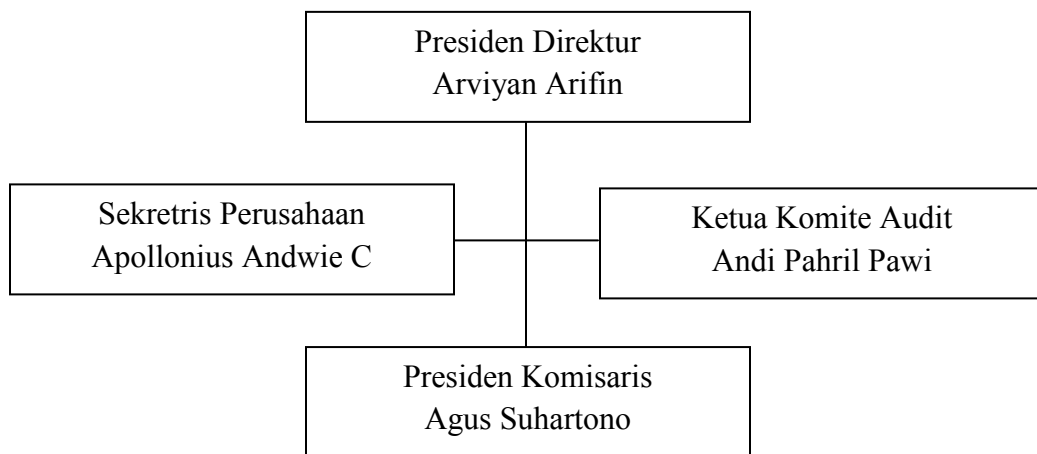
Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93. Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan

sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

3.1.1.17.1 Struktur PT Bukit Asam Tbk (PTBA)



Gambar 3.17
Struktur Organisasi PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

3.1.1.18 Sejarah PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)

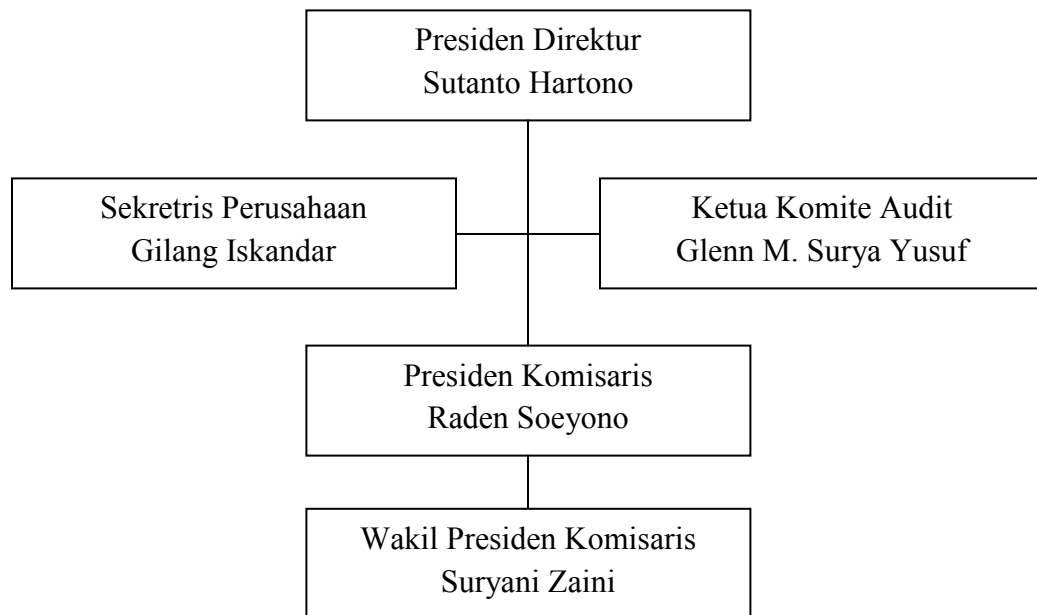
Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor

pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower – Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Citra Media Tbk, adalah Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) (induk usaha) (61,80%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan usaha utama SMCA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik. Anak usaha SCMA yang kegiatan utamanya jasa media penyiaran televisi antara lain SCTV (PT Surya Citra Televisi) (Nasional), Indosiar (PT Indosiar Visual Mandiri) (Nasional), PT Bangka TeleVision (Bangka Belitung) dan PT Surya Citra Pesona (Gorontalo).

Pada tanggal 28 Juni 2002, SCMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2002.

3.1.1.18.1 Struktur PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)



Gambar 3.18
Struktur Organisasi PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)

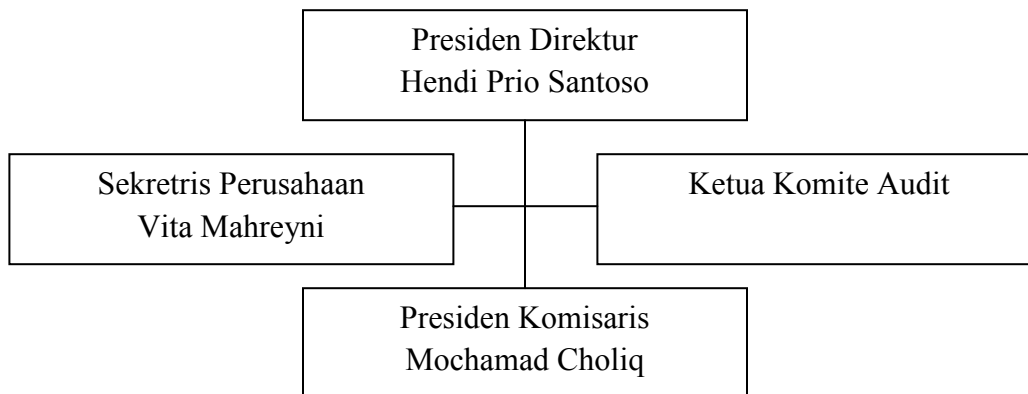
3.1.1.19 Sejarah PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC.

Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

3.1.1.19.1 Struktur PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)



Gambar 3.19
Struktur Organisasi PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)

3.1.1.20 Sejarah PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)

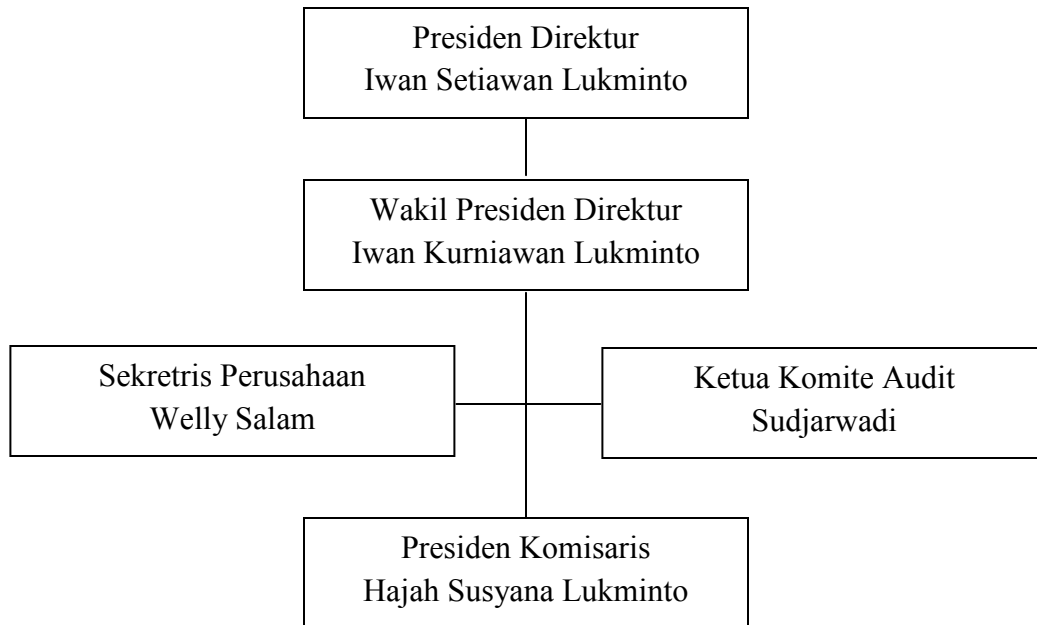
Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia. Induk usaha Sritex adalah PT Huddleston Indonesia (dahulu bernama PT Busana Indah Makmur), sedangkan pemegang saham terakhir Sritex adalah Kantaras Investments Pte Ltd.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sri Rejeki Isman Tbk, yaitu: PT Huddleston Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,03%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Produk-produk yang dihasilkan oleh Sritex adalah benang, kain mentah, kain jadi dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya.

Pada tanggal 07 Juni 2013, SRIL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRIL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 2013.

3.1.1.20.1 Struktur PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)



Gambar 3.20
Struktur Organisasi PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)

3.1.1.21 Sejarah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

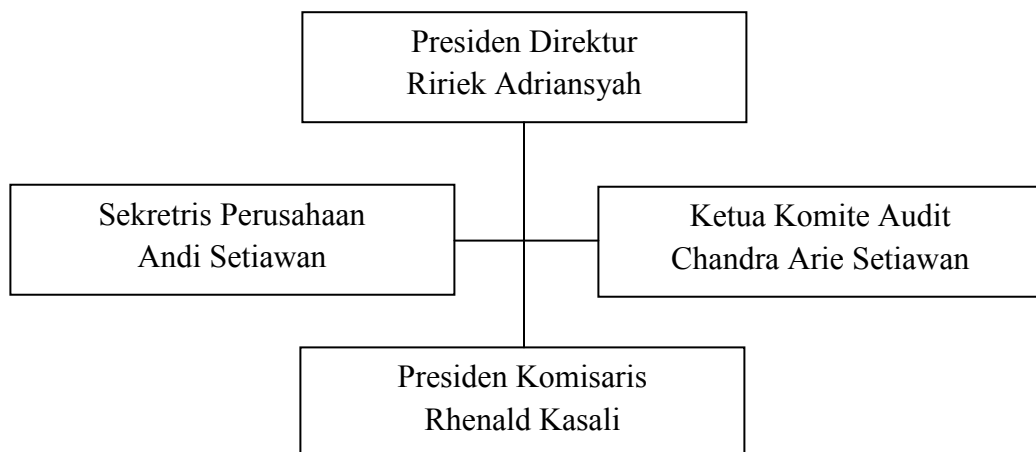
Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dan Bursa Efek London (“LSE”) atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk American Depositary Shares (“ADS”).

Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Telkom hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Telkom berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

3.1.1.21.1 Struktur PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)



Gambar 3.21
Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

3.1.1.22 Sejarah PT United Tractor Tbk (UNTR)

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20 cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di

seluruh Indonesia. Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.

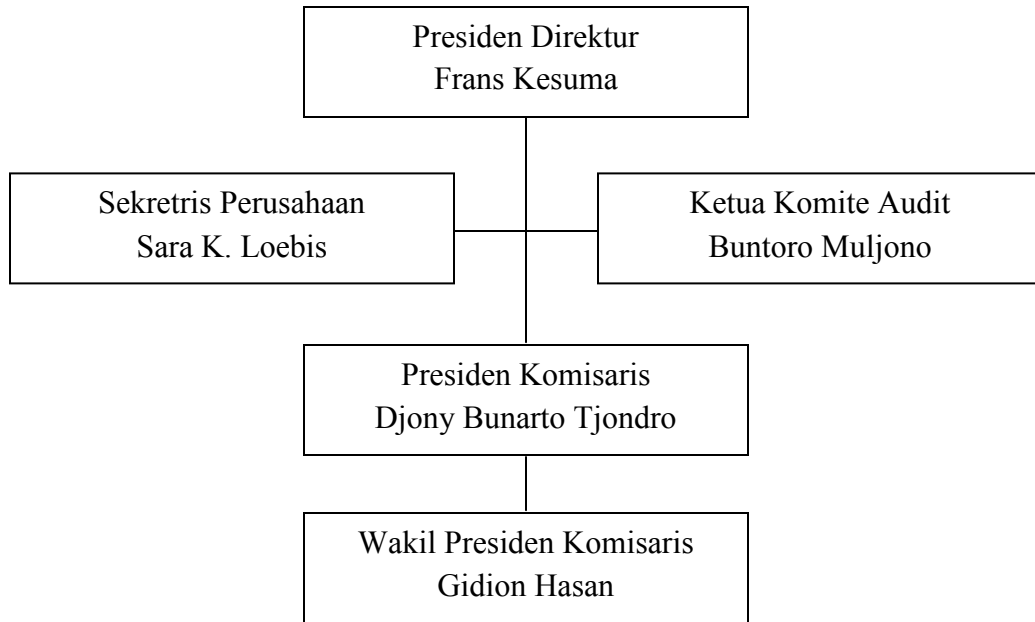
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano.

United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST).

Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

3.1.1.22.1 Struktur PT United Tractor Tbk (UNTR)



Gambar 3.22
Struktur Organisasi PT United Tractor Tbk (UNTR)

3.1.1.23 Sejarah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

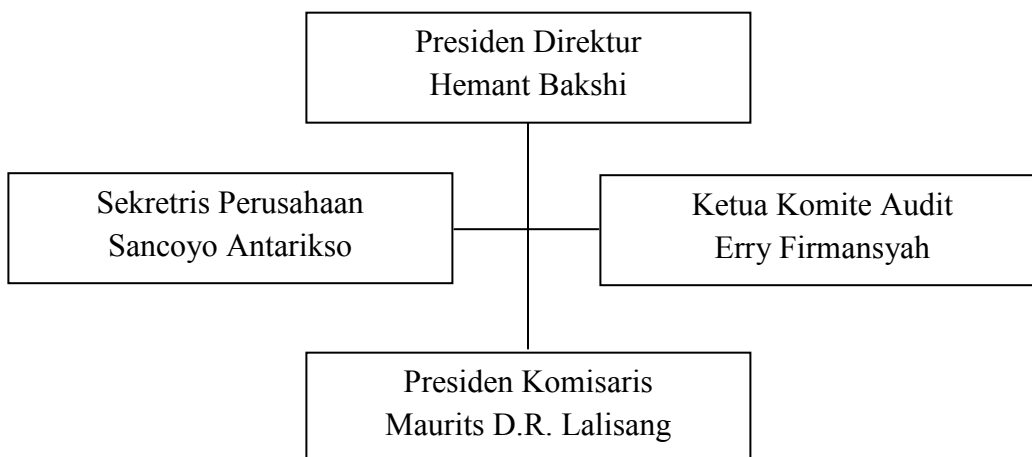
Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha Unilever Indonesia adalah Unilever Indonesia Holding B.V. dengan

persentase kepemilikan sebesar 84,99%, sedangkan induk usaha utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain: Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsilk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond's, TRESemme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall's Buavita, Wall's, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982.

3.1.1.23.1 Struktur PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)



Gambar 3.23
Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dalam bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga.

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49690728
	Most Extreme Differences	
Absolute	Positive	,044
	Negative	-,038
	Test Statistic	,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data yang digunakan dalam penelitian ini normal, karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

4.1.2. Uji Linearitas

Pengujian linieritas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Hasil dari uji linieritas ini adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linier kuadrat atau kubik untuk mendeteksi apakah model sebaiknya menggunakan persamaan linier atau tidak, maka digunakan metode statistik :

Tabel 4.2
Hasil Uji Linearitas pada Variabel X₁

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LOG_Y *	Between	(Combined)	11,706	96	,122	,244	1,000
LOG_X1	Groups	Linearity	,421	1	,421	,842	,371
		Deviation from Linearity	11,285	95	,119	,237	1,000
	Within Groups		9,005	18	,500		
	Total		20,711	114			

Probabilitas untuk nilai Deviation from linearity Sig = 1,000 > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X₁ dengan Y.

Tabel 4.3
Hasil Uji Linearitas pada Variabel X₂

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
LOG_Y *	Between	(Combined)	8,044	56	,144	,658	,941
LOG_X2	Groups	Linearity	,123	1	,123	,562	,456
		Deviation from Linearity	7,922	55	,144	,660	,939
	Within Groups		12,666	58	,218		
	Total		20,711	114			

Probabilitas untuk nilai Deviation from linearity Sig = 0,939 > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X₂ dengan Y.

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas pada Variabel X₁

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LOG_Z *	Between	(Combined)	29,987	96	,312	1,381	,221
LOG_X1	Groups	Linearity	1,008	1	1,008	4,459	,049
		Deviation from Linearity	28,979	95	,305	1,349	,239
Within Groups			4,070	18	,226		
Total			34,057	114			

Probabilitas untuk nilai Deviation from linearity Sig = 0,239 > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X₁ dengan Z.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas pada Variabel X₂

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LOG_Z *	Between	(Combined)	18,297	56	,327	1,202	,244
LOG_X2	Groups	Linearity	,015	1	,015	,054	,817
		Deviation from Linearity	18,283	55	,332	1,223	,225
Within Groups			15,760	58	,272		
Total			34,057	114			

Probabilitas untuk nilai Deviation from linearity Sig = 0,225 > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X₂ dengan Z.

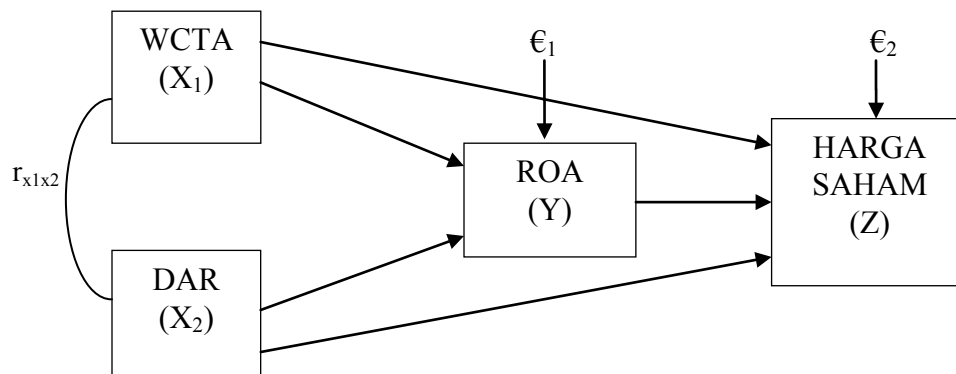
Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas pada Variabel Y dengan Z
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LOG_Z *	Between	(Combined)	32,877	106	,310	2,103	,129
LOG_Y	Groups	Linearity	3,194	1	3,194	21,659	,002
		Deviation from Linearity	29,684	105	,283	1,917	,162
Within Groups			1,180	8	,147		
Total			34,057	114			

Probabilitas untuk nilai Deviation from linearity Sig = 0,162 > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel Y dengan Z.

4.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk mendapatkan maupun melihat seberapa besar hubungan maupun pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana pengujian ini dilakukan ketika uji analisis data telah dilakukan pada bahasan sebelumnya. Adapun pengujian analisis jalur ini sendiri dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and service Solution* (SPSS) versi 20.



Gambar 4.1
Analisis Jalur

Pada gambar diatas penulis ingin melihat pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara langsung terhadap Harga Saham. Selain itu juga ingin melihat pengaruh tidak langsung *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Assets*

Berikut dapat dilihat analisis jalur berdasarkan sub struktur, yaitu sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Jalur Struktur I

Analisis jalur struktur I digunakan untuk menjawab tujuan 1 sampai 3 dilakukan dengan pengujian *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dengan demikian untuk dapat mengetahui besaran kontribusi maupun sebaran antar nilai koefisien analisis jalur pada variabel *Working Capital To Total Assets* (X₁) dan *Debt To Assets Ratio* (X₂) terhadap *Return On Assets* (Y) dapat dicari dan dibedakan menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Jalur *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio*
terhadap *Return On Assets*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,429	2	,215	1,185	,310 ^b
	Residual	20,282	112	,181		
	Total	20,711	114			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) menunjukkan bahwa F hitung 1,185 < F tabel 3,08 dengan taraf signifikansi sebesar 0,310, karena nilai Sig 0,310 > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y).

Untuk mengetahui apakah variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (Y), dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

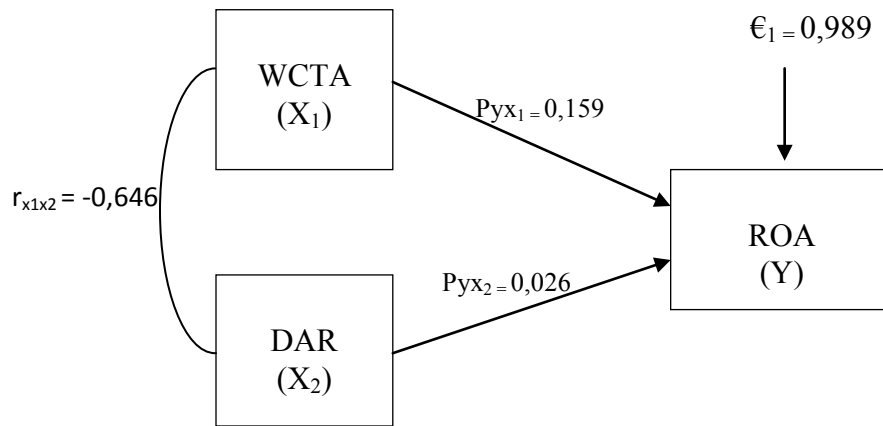
Tabel 4.8
Hasil Analisis Jalur *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio*
terhadap *Return On Assets*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,709	,493		1,440	,153		
LOG_X1	,121	,093	,159	1,301	,196	,583	1,716
LOG_X2	,056	,264	,026	,212	,833	,583	1,716

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan tabel di atas pengujian antara variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dengan *Return On Assets* (Y) yang dilihat dari t_{hitung} sebesar 1,301 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98157 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan signifikansi 0,196. Kriteria keputusan jika sig penelitian $< 0,05$ maka berpengaruh, tetapi jika sig penelitian $> 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan. Karena $0,196 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan.

Pada tabel diatas hasil pengujian hipotesis secara parsial antara variabel *Debt To Assets Ratio* (X_2) dengan *Return On Assets* (Y) yang dilihat dari t_{hitung} sebesar 0,212 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98157 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan signifikansi 0,833. Karena $0,833 > 0,05$ maka artinya tidak berpengaruh signifikan.



Gambar 4.2 : Analisis Jalur sub Struktur I

4.2.1.1 Pengaruh *Working Capital To Total Assets* terhadap *Return On Asset*

Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X₁ terhadap Y

a. Langsung X₁ → Y = P_{yx₁} x P_{yx₁}

$$= 0,159 \times 0,159$$

$$= 0,025281$$

$$= 2,5281\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X₁ melalui X₂ ke Y

$$= P_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2}$$

$$= 0,159 \times -0,646 \times 0,026$$

$$= -0,0027$$

$$= -0,27\%$$

c. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 2,5281\% + -0,27\%$$

$$= 2,26\%$$

Dari rincian diatas didapat pengaruh langsung *Working Capital To Total Assets* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) 2,5281% dan pengaruh tidak langsung *Working Capital To Total Assets* (X_1) melalui *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) sebesar -0,27%. Jadi total pengaruh *Working Capital to Total Assets* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) sebesar 2,26%.

4.2.1.2 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets*

a. Pengaruh Langsung X_2 ke Y = $P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}$

$$= 0,026 \times 0,026$$

$$= 0,000676$$

$$= 0,0676\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 ke Y = $P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1}$

$$= 0,026 \times -0,646 \times 0,159$$

$$= -0,0027$$

$$= -0,27\%$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 0,0676\% + -0,27\%$$

$$= -0,20\%$$

Maka terlihat pengaruh langsung *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) 0,0676% dan pengaruh tidak langsung *Debt To Assets Ratio* (X_2) melalui *Working Capital To Total Assets* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y) sebesar -0,27%. Jadi total pengaruh *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap *Return On Assets* (Y) sebesar -0,20%.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Pengaruh langsung dan tidak langsung *Working Capital To Total Assets (X1)* dan *Debt To Assets Ratio (X2)* terhadap *Return On Assets (Y)*
(Dalam Persen)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
<i>Working Capital To Total Assets (X1)</i>	2,5281	-	-0,27	2,26
<i>Debt To Assets Ratio (X2)</i>	0,0676	-0,27	-	-0,20
Pengaruh Total				2,1
Pengaruh Variabel Lain				97,9

Sumber : Data Diolah

Dari hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 2,1% dan 97,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

4.2.1.3 Pengaruh *Working Capital To Total Assets (X₁)* dan *Debt To Assets Ratio (X₂)* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets (Y)*

Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) X₁ dan X₂ terhadap Y

a. Pengaruh Langsung

$$\begin{aligned}
 &= Py_{X_1} \cdot Py_{X_1} + Py_{X_2} \cdot Py_{X_2} \\
 &= 0,159 \times 0,159 + 0,026 \times 0,026 \\
 &= 0,025281 + 0,000676 \\
 &= 0,0265 \\
 &= 2,65\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung

$$= Py_{X_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot Py_{X_2} + Py_{X_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot Py_{X_1}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,159 \times -0,646 \times 0,026 + 0,026 \times -0,646 \times 0,159 \\
&= -0,0026706 + -0,0026706 \\
&= -0,0053 \\
&= -0,53\%
\end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned}
&= 2,65\% + -0,53\% \\
&= 2,12\%
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa total pengaruh langsung dan tidak langsung *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* sebesar 2,12%.

4.2.2 Analisis Jalur Struktur II

Setelah mengetahui perhitungan dari sub struktur I, maka langkah berikutnya dapat dianalisis sub struktur II dalam koefisien analisis jalur. Dimana perolehan nilai pada analisis jalur struktur II ini didapat dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Jalur *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,025	2	1,012	3,539	,032 ^b
	Residual	32,033	112	,286		
	Total	34,057	114			

a. Dependent Variable: LOG_Z

b. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Z) menunjukkan bahwa $F_{hitung} 3,539 > F_{tabel} 3,08$ dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,032 < 0,05$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Z).

Untuk mengetahui apakah variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1), *Debt To Assets Ratio* (X_2) berpengaruh secara parsial dengan variabel Harga Saham (Z), dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

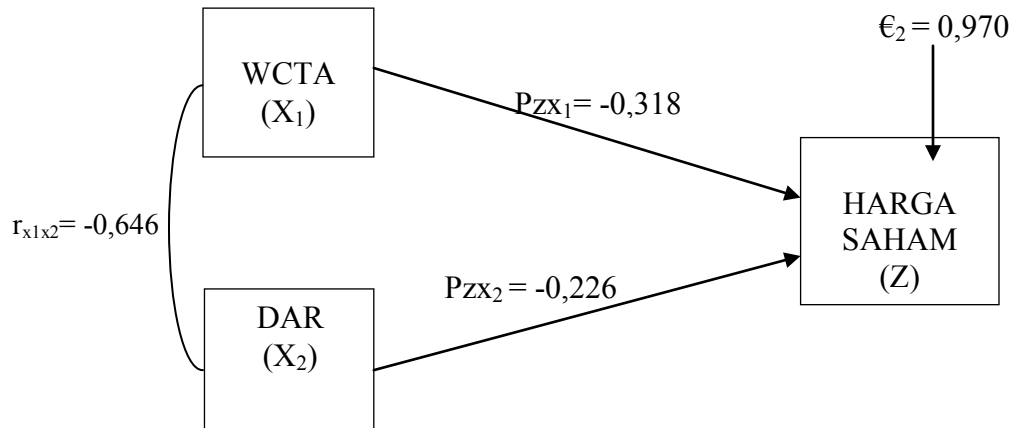
Tabel 4.11
Working Capital To Total Assets dan Debt To Assets Ratio terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,062	,619		8,178	,000		
LOG_X1	-,310	,117	-,318	-2,651	,009	,583	1,716
LOG_X2	-,624	,331	-,226	-1,885	,062	,583	1,716

a. Dependent Variable: LOG_Z

Berdasarkan tabel di atas pengujian antara variabel *Working capital To Total Assets* (X_1) dengan Harga Saham (Z) yang dilihat dari t_{hitung} sebesar -2,651 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98157 ($T_{hitung} > t_{tabel}$) dengan signifikansi 0,009. Karena $0,009 < 0,05$ maka berpengaruh signifikan antar variabel X_1 dan Z .

Pada tabel di atas hasil pengujian hipotesis secara parsial antara variabel *Debt To Assets Ratio* (X_2) dengan Harga Saham (Z) yang dilihat dari t_{hitung} -1,885 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98157 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan signifikansi 0,062. Karena $0,062 > 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan antar variabel X_2 dan Z .



Gambar 4.3
Struktur Jalur WCTA dan DAR terhadap Harga Saham

4.2.2.1 Pengaruh *Working Capital To Total Assets* terhadap Harga Saham (Z)

Pengaruh X_1 terhadap Z

a. Pengaruh Langsung X_1 ke $Z = PzX_1 \cdot PzX_1$

$$= -0,318 \times -0,318$$

$$= 0,101124$$

$$= 10,1124\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2 ke Z

$$= PzX_1 \cdot r_{X_1X_2} \cdot PzX_2$$

$$= -0,318 \times -0,646 \times -0,226$$

$$= -0,046426728$$

$$= -4,6427\%$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 10,1124\% + -4,6427\%$$

$$= 5,4697\%$$

Dari rincian di atas didapat pengaruh langsung *Working Capital To Total Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Z) 10,1124% dan pengaruh tidak langsung *Working Capital To Total Assets* (X_1) melalui *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar -4,6427%. Jadi total pengaruh *Working Capital To Total Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 5,4697%.

4.2.2.2 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Z)

a. Pengaruh Langsung X_2 ke $Z = P_{zx_2} \cdot P_{zx_2}$

$$= -0,226 \times -0,226$$

$$= 0,051076$$

$$= 5,1076\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1 ke Z

$$= P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_1}$$

$$= -0,226 \times -0,646 \times -0,318$$

$$= -0,046426728$$

$$= -4,6427\%$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 5,1076\% + -4,6427\%$$

$$= 0,4649\%$$

Maka terlihat pengaruh langsung *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 5,1076% dan pengaruh tidak langsung *Debt To Assets Ratio* (X_2) melalui *Working Capital To Total Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Z) sebesar -4,6427% Jadi total pengaruh *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham sebesar 0,4649%.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Pengaruh langsung dan tidak langsung *Working Capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) (Dalam Persen)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
<i>Working Capital To Total Assets</i> (X_1)	10,1124	-	-4,6427	5,4697
<i>Debt To Assets Ratio</i> (X_2)	5,1076	-4,6427	-	0,4649
Pengaruh Total				5,9
Pengaruh Variabel Lain				94,1

Sumber : Data Diolah

Dari hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 5,9% dan 94,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

4.2.2.3 Pengaruh *Working capital To Total Assets* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Z)

Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) X_1 dan X_2 terhadap Y

$$\begin{aligned}
 \text{a. Pengaruh Langsung} &= P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_2} \cdot P_{zx_2} \\
 &= -0,318 \times -0,318 + -0,226 \times -0,226 \\
 &= 0,101124 + 0,051076
 \end{aligned}$$

$$= 0,1522$$

$$= 15,22\%$$

b. Pengaruh Tidak Langsung = $P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_2} + P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{zx_1}$

$$= -0,318 \times -0,646 \times -0,226 + -0,226 \times -0,646 \times -0,318$$

$$= -0,046426728 + -0,046426728$$

$$= -0,092853456$$

$$= -0,0929\%$$

c. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 15,22\% + -0,0929\%$$

$$= 15,13\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa total pengaruh langsung dan tidak langsung *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham sebesar 15,13%.

4.2.3 Analisis Jalur Struktur III

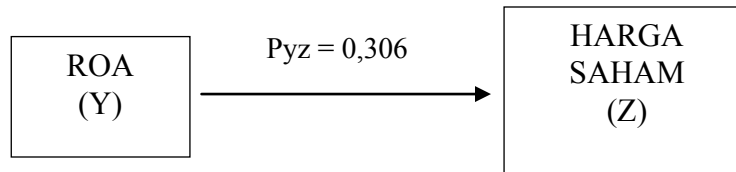
Setelah mengetahui perhitungan dari sub struktur II, maka langkah berikutnya dapat dianalisis sub struktur III dalam koefisien analisis jalur. Dimana perolehan nilai pada analisis jalur struktur III ini didapat dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Jalur Variabel *Return On Asset* (Y) terhadap Harga Saham (Z)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,368	,117		28,717	,000
LOG_Y	,393	,115	,306	3,420	,001

a. Dependent Variable: LOG_Z

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001. Karena $0,001 < 0,05$ maka artinya variabel *Return On Assets* (Y) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Z).



Gambar 4.4
Gambar Struktur Jalur ROA terhadap Harga Saham

Besarnya pengaruh Y terhadap Z :

$$\begin{aligned}
 Y \text{ terhadap } Z &= p_{yz} \times p_{yz} \\
 &= 0,306 \times 0,306 \\
 &= 0,0936 \\
 &= 9,4\%
 \end{aligned}$$

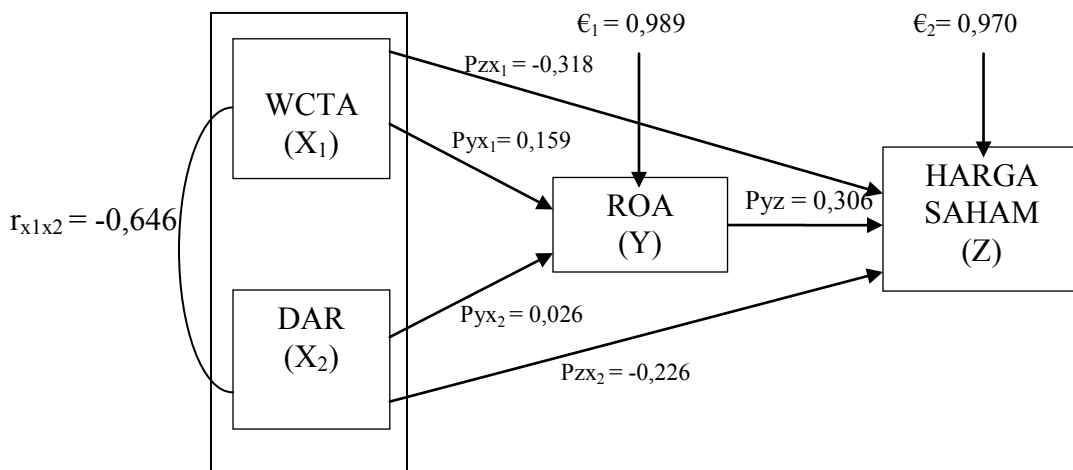
Tabel 4.14
Rekapitulasi Pengaruh langsung *Return On Assets* terhadap Harga Saham
(Dalam Persen)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
<i>Return On Assets</i>	9,4	-	-	9,4
Pengaruh Total				9,4
Pengaruh Variabel Lain				90,6

Sumber : Data Diolah

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (Y) memiliki pengaruh positif signifikan sebesar 9,36% terhadap Harga Saham (Z) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Analisis Jalur Struktur IV



Gambar 4.5
Hubungan kausalitas analisis koefisien jalur antara variabel X₁, X₂, Y dan Z

4.2.4.1 Pengaruh *Working Capital To Total Assets* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Untuk menjawab mengenai *Working Capital To Total Assets* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini :

a. Pengaruh langsung Pengaruh X_1 terhadap Z

$$= p_{zx_1} \cdot p_{zx_1}$$

$$= -0,318 \times -0,318$$

$$= 0,101124$$

$$= 10,1124\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z

$$= p_{yx_1} \cdot p_{yz}$$

$$= 0,159 \times 0,306$$

$$= 0,048654$$

$$= 4,8654\%$$

c. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 10,1124 + 4,8654\%$$

$$= 14,9778\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung *Working Capital To Total Assets* terhadap Harga Saham pengaruhnya sebesar 10,1124% dan pengaruh tidak langsung *Working Capital To Total Assets* melalui *Return On Assets* terhadap Harga Saham sebesar 4,8654% dan total pengaruhnya adalah sebesar 14,9778%, dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung yang artinya secara tidak langsung pengaruh *Working Capital To Total Assets* melalui *Return On Assets* terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan.

4.2.4.2 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham

a. Pengaruh langsung Pengaruh X_2 terhadap Z

$$= p_{zx_2} \cdot p_{zx_2}$$

$$= -0,226 \times -0,226$$

$$= 0,051076$$

$$= 5,1076\%$$

b. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z

$$= p_{yx_2} \cdot p_{yz}$$

$$= 0,026 \times 0,306$$

$$= 0,007956$$

$$= 0,7956\%$$

c. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung

$$= 5,1076\% + 0,7956\%$$

$$= 5,9032\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham pengaruhnya sebesar 5,1076% dan pengaruh tidak langsung *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets* terhadap harga sahan sebesar 0,7956%, dan total pengaruhnya adalah sebesar 5,9032% dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung yang artinya secara tidak langsung pengaruh *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets* terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan.

4.2.4.3 Pengaruh *Working capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* bersama-sama melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham

a. Pengaruh langsung X_1 dan X_2 terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{zx_1} \cdot P_{zx_1} + P_{zx_2} + P_{zx_2} + \epsilon_1 + \epsilon_2 \\ &= -0,318 \times -0,318 + -0,226 \times -0,226 + 0,989 + 0,970 \\ &= 0,101124 + 0,051076 + 0,989 + 0,970 \\ &= 2,1112\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X_1 dan X_2 melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{yx_1} \cdot P_{yz} + P_{yx_2} \cdot P_{yz} + \epsilon_1 + \epsilon_2 \\ &= 0,159 \times 0,306 + 0,026 \times 0,306 + 0,989 + 0,970 \\ &= 0,048654 + 0,007956 + 0,989 + 0,970 \\ &= 2,01561\% \end{aligned}$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\begin{aligned} &= 2,1112\% + 2,01561\% \\ &= 4,12681\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dinyatakan pengaruh langsung *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara bersama-sama melalui *Return On Assets* terhadap Harga Saham adalah sebesar 2,1112% dan pengaruh tidak langsung adalah sebesar 2,01561% dan total pengaruh adalah 4,12681%. dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung yang artinya secara tidak langsung pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets* terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan.

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari asumsi estimasi regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diketahui nilai koefisien determinasinya, dimana hasil analisis-analisis dari koefisien determinasi ini sendiri dapat dihitung sebagai berikut :

4.3.1 Koefisien Determinasi Struktur I

Tabel 4.15
Model Summary Struktur I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,144 ^a	,021	,003	,42554	,502

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan tabel model summary di atas, diperoleh angka R square sebesar 0,021 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,021 \times 100 \\ &= 2,1\%\end{aligned}$$

Angka 2,1% tersebut berarti *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang *Return On Asset*, sedangkan 97,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3.2 Koefisien Determinasi struktur II

Tabel 4.16
Model Summary Struktur II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,244 ^a	,059	,043	,53479	,557

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Z

Berdasarkan tabel model summary di atas, diperoleh angka R square sebesar 0,059 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,059 \times 100 \\ &= 5,9\%\end{aligned}$$

Angka 5,9% tersebut berarti *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang harga saham, sedangkan 94,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3.3 Koefisien Determinasi struktur III

Tabel 4.17
Model Summary Struktur III
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,306 ^a	,094	,086	,52262

a. Predictors: (Constant), LOG_Y

Berdasarkan tabel model summary di atas, diperoleh angka R square sebesar 0,094 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Return On Assets* terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,094 \times 100 \\ &= 9,4\%\end{aligned}$$

Angka 9,4% tersebut berarti *Return On Assets* secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang harga saham, sedangkan 90,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4 Analisa dan Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara Simultan terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji F (simultan), pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap *Return On Asset* berdasarkan tabel output spss, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,310, karena nilai Sig 0,310 > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa

Working Capital To Total Assets (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y).

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1), *Debt To Assets Ratio* (X_2) dengan variabel *Return On Assets* (Y) menunjukkan bahwa $F_{hitung} 1,185 < F_{tabel} 3,08$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Working Capital To total Assets* (X_1), *Debt To Assets Ratio* (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sri Megawati Elizabeth (2016) yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa WCTA dan DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Semakin besar *debt to assets ratio* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin kecil *return on asset* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga investor tidak berani untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio hutang yang cukup besar.

4.4.2 Pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara Parsial terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) dengan *Return On Assets* (Y) yang dilihat dari t_{hitung} sebesar 1,301 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98157 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan signifikansi 0,196. Sig penelitian $> 0,05$ (0.196 $> 0,05$) artinya tidak berpengaruh signifikan.

Pada hasil uji t secara parsial antara variabel *Debt to assets ratio* (X_2) dengan *Return On Assets* (Y) yang dilihat dari t_{hitung} sebesar 0,212 sedangkan t_{tabel} sebesar

1,98157 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan signifikansi 0,833. Karena $0,833 > 0,05$ maka artinya tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sri Megawati Elizabeth (2016) yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, WCTA berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.4.3 Pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F (simultan), pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap harga saham berdasarkan tabel output spss, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,032, karena nilai Sig $0,032 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Working Capital To Total Asset* (X_1) dan *Debt To Assets Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Z).

Dari hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1), *Debt To Assets Ratio* (X_2) dengan variabel harga saham (Z) menunjukkan bahwa $F_{hitung} 3,539 > F_{tabel} 3,08$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa *Working Capital To Total Assets* (X_1), *Debt To Assets Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Z).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sri Megawati Elizabeth (2016) yang dimana hasil penelitian WCTA dan DAR berpengaruh terhadap harga saham, jika DAR perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung untuk menggunakan laba

tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen, dan apabila WCTA naik maka akan meningkatkan harga saham.

4.4.4 Pengaruh *Working Capital To Total Assets* dan *Debt To Assets Ratio* secara Parsial terhadap Harga Saham

Pada hasil uji t secara parsial pengujian antara variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Z) yang dilihat dari t_{hitung} sebesar -2,651 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98157 ($T_{hitung} < t_{tabel}$) dengan signifikansi 0,009. Karena $0,009 < 0,05$ maka berpengaruh signifikan antar variabel X_1 terhadap Z .

Pada hasil uji t secara parsial pengujian antara variabel *Debt To Assets Ratio* (X_2) dengan Harga Saham (Z) yang dilihat dari t_{hitung} -1,885 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,98157 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan signifikansi 0,062. Karena $0,062 > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X_2 terhadap Z .

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sri Megawati Elizabeth (2016) yang dimana hasil penelitian DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham, jika DAR perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen sedangkan WCTA berpengaruh terhadap harga saham, apabila WCTA naik maka akan meningkatkan harga saham.

4.4.5 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel *Return On Assets* (Y) taraf signifikansi 0,001. Karena $0,001 < 0,05$ maka artinya variabel *Return On Assets* (Y) berpengaruh signifikansi terhadap Harga Saham (Z).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sri Megawati Elizabeth (2016) yang dimana hasil penelitian ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.4.6 Pengaruh *Working Capital To Total Asset* dan *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham Melalui *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung variabel *Working Capital To Total Asset* terhadap harga saham yaitu sebesar 10,1124% dan *Debt To Assets Ratio* terhadap harga saham yaitu sebesar 5,1076%.

Berdasarkan pengaruh tidak langsung terhadap harga saham. Besarnya pengaruh variabel *Working Capital To Total Asset* melalui *Return On Asset* terhadap harga saham yaitu sebesar 4,8654% dan *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap harga saham yaitu sebesar 0,7956%. Sedangkan pengaruh total variabel *Working Capital To Total Assets* melalui *Return On Assets* terhadap harga saham yaitu sebesar 14,9778%, dan pengaruh total variabel *Debt To Assets Ratio* melalui *Return On Assets* terhadap harga saham yaitu sebesar 5,9032%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1), *Debt To Assets Ratio* (X_2) secara simultan terhadap *Return On Assets* (Y) tidak berpengaruh signifikan, karena nilai sig lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,310.
2. Variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets* (Y), besarnya pengaruh 2,5281% dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,27%, dengan total pengaruh sebesar 2,26%.
3. Variabel *Debt To Assets Ratio* (X_2) berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets* (Y), besarnya pengaruh 0,0676% dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,27%, dengan total pengaruh sebesar -0,20%.
4. Variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1), *Debt To Assets Ratio* (X_2) secara simultan terhadap Harga Saham (Z) berpengaruh signifikan.
5. Variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham (Z), besarnya pengaruh 10,1124% dan pengaruh tidak langsung sebesar -4,6427%, dengan total pengaruh sebesar 5,4697%.
6. Variabel *Debt To Assets Ratio* (X_2) berpengaruh langsung terhadap Harga Saham (Z), besarnya pengaruh 5,1076% dan pengaruh tidak langsung sebesar -4,6427%, dengan total pengaruh sebesar 0,4649%.

7. Variabel *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham dengan besar pengaruh 9,4%.
8. Variabel *Working Capital To Total Assets* (X_1), *Debt To Assets Ratio* (X_2) melalui *Return On Assets* (Y) terhadap Harga Saham (Z) memiliki pengaruh sebesar 4,12681%.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini merupakan informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi hasil kinerja perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebelum dijadikan referensi dalam melakukan penelitian disarankan untuk melihat kembali kondisi keuangan yang diterbitkan pada periode yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, Riduwan (2011), **Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika**. Bandung : Alfabeta
- Alwi, Z. Iskandar (2008), **Pasar Modal Teori dan Aplikasi**, Jakarta: Yayasan Pancur siwah.
- Ang, Robert (1997), **Pasar Modal Indonesia**, Mediasoft Indonesia
- Brigham, dkk (2003), **Financial Management Theory and Practice 11th Edition**, Thomson and SouthWestern
- Bursa Efek Indonesia, 2019, **Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat, Sumber : www.idx.co.id (diakses 13 Oktober 2019)**.
- Darmadji, dkk (2006), **Pasar Modal di Indonesia**, Salemba Empat, Jakarta.
- Dwisona, W. Shindy (2015), Jurnal: **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lq 45 Periode 2010-2013**, Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).
- Elizabeth, M. Sri (2016), Jurnal: **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015**, STIE MDP, Palembang (dipublikasikan).
- Fahmi Irham (2012), **Pengantar Pasar Modal**, edisi 1, Alfabeta, Bandung.
- (2012), **Manajemen Keuangan**, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam (2006), **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS** (Edisi Ke 4). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2013), **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T Hani (2015), **Manajemen**. Edisi Kedua, Cetakan Keduapuluh Tujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Haryanto Mulyo (2015), Jurnal : **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lq 45 Periode 2010-2013**, Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).

- Husein, Umar (2013), **Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis**. Jakarta: Rajawali.
- Husnan, Suad (2009), **Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Edisi 4, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir (2012), **Analisis Laporan Keuangan**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lukman, Syamsudin (2004), **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Edisi ke 8, Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Mamduh, M Hanafi (2008), **Manajemen Keuangan**. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Natalia, Ghita (2014), Jurnal : **Pengaruh Likuiditas dan Rasio Modal Kerja terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013**, Universitas Gunadarma.
- Novita, Sella (2014), Jurnal : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Universitas Hasanuddin, Makassar (dipublikasikan).
- Riduwan dan Kuncoro (2014), **Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)**. Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan (2011), **Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika**. Bandung : Alfabeta.
- Sudana, I. Made (2011), **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2011), **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D**. Bandung : CV Alfabeta.
- Sunariyah (2006), **Pengetahuan Pasar Modal**, edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sutrisno (2009), **Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi**, edisi pertama. Yogyakarta: EKONISIA.
- Suwarno, Jonathan (2007), **Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS**, Yogyakarta : Andi Offset.
- Tandelilin, Eduardus (2010), **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**, edisi 1, Kanisius, Yogyakarta.
- Warsono, (2008), **Kontribusi Pasar Modal terhadap Perekonomian Indonesia**, Economics Bulletin Usahawan XXXVII .